

**PENGUNAAN MEDIA BUKU *POP-UP* DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL PADA SISWA KELAS VII SMP
PGRI 2 BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Gita Setyani

032119002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENGGUNAAN MEDIA BUKU *POP-UP* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS FABEL PADA SISWA KELAS VII SMP PGRI 2 BOGOR

Peneliti : Gita Setyani

NPM : 032119002

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,



Stella Talitha, M.Pd.

NIK 1130417787

Dosen Pembimbing II,



M. Firman Al-Fahad, M.Pd.

NIK 1130718850


Diketahui oleh:



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Si.

NIK 10694021205

Ketua Program Studi



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

**BUKTI PENGESAHAN
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS**

Pada hari: Senin Tanggal: 19 Juni 2023

Nama : Gita Setyani
NPM : 032119002
Judul Skripsi : Penggunaan Media Buku *Pop-Up* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Fabel pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 2 Bogor
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.		26/6 - 2023
2.	Dra. Tri Mahajani, M.Pd.		06/07 - 2023
3.	Roy Efendi, M.Pd.		15/07 - 2023

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Penggunaan Media Buku *Pop-Up* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Fabel pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 2 Bogor" adalah hasil karya penulis dengan arahan dari dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, 17 Juni 2023


Gita Setyani
032119002



Pelimpahan Hak Kekayaan Intelektual

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab Skripsi yang berjudul "Penggunaan Media Buku *Pop-Up* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Fiksi iswa Kelas VII SMP PGRI 2 Bogor", yaitu:

1. Gita Setyani, Nomor Pokok Mahasiswa (032119002), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Stella Talitha, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. M. Firman Al-Fahad, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing pendamping skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 17 Juni 2023

Yang Memberikan Pernyataan:

1. Gita Setyani:



2. Stella Talitha, M.Pd.:



3. M. Firman Al-Fahad, M.Pd.:



ABSTRAK

Gita Setyani. 032119002. Penggunaan Media Buku *Pop-Up* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Fabel pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 2 Bogor. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Di bawah bimbingan Stella Talitha, M.Pd. dan M. Firman Al-Fahad, M.Pd.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media Buku *Pop-Up* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks fabel serta mengetahui kendala yang dialami siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis fabel menggunakan media Buku *Pop-Up*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan angket. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VII B sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling*. Hipotesis pertama terbukti kebenarannya, penggunaan media Buku *Pop-Up* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks fabel. Hal tersebut dapat diamati dari nilai rata-rata di kelas eksperimen yaitu nilai prates kelas eksperimen 52,5 (*kurang mampu*) dan nilai pascates mengalami peningkatan yaitu 75,7 (*mampu*). Nilai pada kelas kontrol pun mengalami peningkatan dengan menggunakan media *puzzle*. Hasil nilai kelas eksperimen lebih signifikan meningkat dibandingkan kelas kontrol, yaitu nilai rata-rata prates di kelas kontrol 54,6 (*kurang mampu*) dan nilai rata-rata pascates kelas kontrol 74,4 (*cukup mampu*). Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan mean dengan menggunakan rumus t-test $t_{hitung} = 5,20$ dan $db = 68$. Hasil dari $db = 68$ diperoleh harga $t_{0,05} = 1,66$ dan harga $t_{0,01} = 2,38$ dan apabila dituliskan menjadi $1,66 < 5,20 > 2,38$. Hal ini membuktikan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian dari siswa kelas VII SMP PGRI 2 Bogor masih mengalami kendala dalam menuangkan ide dengan persentase 37%, menentukan konflik dengan persentase 54%, menyusun cerita dengan memperhatikan unsur intrinsik dengan persentase 48%, dan menyusun langkah menulis cerita dengan persentase 46%. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP PGRI 2 Bogor masih mengalami kendala.

Kata Kunci: keterampilan menulis, media buku *Pop-Up*, teks fabel.

ABSTRACT

Gita Setyani. 032119002. *The Use of Pop-Up Book Media in Improving the Ability to Write Fable Texts in Class VII Students of SMP PGRI 2 Bogor. Thesis. Pakuan University. Bogor. Under the guidance of Stella Talitha, M.Pd. and Firman Al-Fahad, M.Pd.*

The purpose of this study was to find out the use of Pop-Up Book media in improving the ability to write fable texts and to find out the obstacles experienced by students in improving the ability to write fables using Pop-Up Book media. The method used in this research is the experimental method. Data collection techniques used are tests, observations, and questionnaires. The population in this study were students of class VII A as the experimental class and students of class VII B as the control class. The sampling technique uses Cluster Random Sampling. The first hypothesis is proven true, the use of Pop-Up Book media can improve the skills of writing fable texts. This can be observed from the average score in the experimental class, namely the pre-test score of the experimental class is 52.5 (less able) and the post-test score has increased, namely 75.7 (capable). The value in the control class also increased by using puzzle media. The results of the experimental class score increased significantly compared to the control class, namely the average pre-test score in the control class was 54.6 (less able) and the post-test average value in the control class was 74.4 (quite capable). Based on the results of calculating the mean comparison using the t-test formula $t_{count} = 5.20$ and $db = 68$. The results from $db = 68$ obtained a price of $t_{0.05} = 1.66$ and a price of $t_{0.01} = 2.38$ and when written it becomes $1.66 < 5.20 > 2.38$. This proves that there is a significant difference between learning outcomes in the experimental class and the control class. The results of the questionnaire show that some of the class VII students of SMP PGRI 2 Bogor still experience problems in expressing ideas with a percentage of 37%, determining conflicts with a percentage of 54%, composing stories by paying attention to intrinsic elements with a percentage of 48%, and composing steps to write stories with a percentage of 46 %. That way, it can be concluded that class VII students of SMP PGRI 2 Bogor are still experiencing problems.

Keywords: writing skill, Pop-Up book media, fable text.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat serta hidayah-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Selawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya. Sebagai bagian dari keterampilan menulis, khususnya menulis fabel harus dikuasai oleh siswa. Akan tetapi kenyataannya kemampuan menulis fabel siswa masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah pembelajaran menulis belum menggunakan media pembelajaran yang relevan. Oleh karena itu, diperlukan kecermatan yang mendalam untuk memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Penelitian ini mencoba mengkaji penggunaan media pembelajaran buku *pop-up* untuk meningkatkan keterampilan menulis fabel.

Pembuatan skripsi ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dukungan, dan arahan, khususnya:

1. Dr. Eka Suhardi, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti.
2. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sekaligus wali dosen yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti.
3. Stella Talitha, M.Pd. selaku dosen pembimbing utama yang tiada henti memberikan dukungan, tenaga, arahan, motivasi, serta saran yang bermanfaat bagi peneliti.

4. M. Firman Al-Fahad, M.Pd. selaku dosen pembimbing pendamping yang tiada henti memberikan dukungan, tenaga, arahan, motivasi, serta saran yang bermanfaat bagi peneliti.
5. Staf Dosen, staf Tata Usaha, dan staf Perpustakaan FKIP Universitas Pakuan.
6. Yayasan Hidayat, S.E. selaku Kepala SMP PGRI 2 Bogor yang telah memberikan izin penelitian.
7. Unik Nursagita, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia di SMP PGRI 2 Bogor yang telah membantu proses penelitian di sekolah.
8. Orang tuaku, terima kasih untuk kesabaran dalam mendidik, memberikan materi, motivasi, dan pengorbanan yang begitu besar, serta terima kasih untuk doa-doa yang tiada henti dipanjatkan siang dan malam.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas 8B yang telah memberikan banyak bantuan, serta motivasi kepada peneliti.

Bogor, Juni 2023

Gita Setyani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN	
PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Menulis	8
2. Fabel	9
a. Pengertian Fabel.....	10
b. Langkah-langkah Menulis Fabel.....	12
c. Ciri-ciri Fabel.....	13

d. Struktur Fabel.....	15
e. Unsur Intrinsik Fabel.....	16
f. Jenis-jenis Fabel.....	19
g. Kaidah Kebahasaan dalam Fabel	21
h. Contoh Fabel	23
3. Media Pembelajaran.....	26
a. Media Buku <i>Pop-Up</i>	27
1) Langkah Penggunaan Buku <i>Pop-Up</i>	28
2) Manfaat dan Keutamaan Buku <i>Pop-Up</i>	31
3) Kelebihan Buku <i>Pop-Up</i>	33
4) Kekurangan Buku <i>Pop-Up</i>	34
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir	37
D. Hipotesis Penelitian.....	38

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	39
1. Tempat Penelitian	39
2. Waktu Penelitian	39
B. Metode Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi Penelitian.....	41
2. Sampel Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Tes.....	42

2. Nontes	43
a. Angket.....	43
b. Observasi.....	44
3. Kisi-kisi Instrumen	46
a. Instrumen Angket.....	46
b. Instrumen Pengamatan.....	51
c. Instrumen Observasi	53
d. Instrumen Penilaian	54
e. Instrumen Kisi-kisi Prates dan Pascates	58
f. Instrumen RPP	63
4. Kalibrasi (Uji Coba Instrumen).....	84
a. Pengujian Validitas	84
b. Perhitungan Reliabilitas	86
E. Definisi Konseptual dan Operasional.....	87
1. Definisi Konseptual	87
a. Media Pembelajaran Buku <i>Pop-Up</i>	87
b. Fabel	87
2. Definisi Operasional	88
a. Media Pembelajaran Buku <i>Pop-Up</i>	88
b. Kemampuan Menulis Fabel.....	88
F. Teknik Analisis Data.....	89

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	92
1. Analisis Data Tes Kelas Eksperimen	92

a. Data Prates Kelas Eksperimen	92
b. Data Pascates Kelas Eksperimen.....	97
2. Analisis Data Tes Kelas Kontrol	101
a. Data Prates Kelas Kontrol	101
b. Data Pascates Kelas Kontrol	105
3. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	109
4. Analisis Data Nontes Kelas Eksperimen.....	114
a. Analisis Hasil Observasi	114
b. Analisis Data Angket.....	119
5. Analisis Data Nontes Kelas Kontrol	127
a. Analisis Hasil Observasi	127
B. Pengujian Hipotesis.....	132
C. Pembahasan.....	137

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	142
B. Saran.....	143

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP PENULIS

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian	39
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Lembar Angket	46
Tabel 3.3 Lembar Pengamatan.....	52
Tabel 3.4 Lembar Pengamatan (Observasi) Aktivitas Siswa.....	53
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Menulis Cerita Fabel.....	54
Tabel 3.6 Kisi-kisi Prates dan Pascates Kelas Eksperimen.....	58
Tabel 3.7 Kisi-kisi Prates dan Pascates Kelas Kontrol	61
Tabel 3.8 Kriteria Interpretasi Data Tes.....	90
Tabel 3.9 Kriteria Penafsiran Hasil Angket	91
Tabel 4.1. Nilai Prates Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelas Eksperimen	93
Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Hasil Prates Keterampilan Menulis Teks Fabel	95
Tabel 4.3 Nilai Pascates Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelas Eksperimen	97
Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Hasil Pascates Keterampilan Menulis Teks Fabel.....	99
Tabel 4.5 Nilai Prates Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelas Kontrol.....	101
Tabel 4.6 Rekapitulasi Data Hasil Prates Keterampilan Menulis Teks Fabel	103
Tabel 4.7 Nilai Pascates Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelas Kontrol.....	105
Tabel 4.8 Rekapitulasi Data Hasil Pascates Keterampilan Menulis Teks Fabel..	108
Tabel 4.9 Perbandingan Mean Prates dan Pascates	110
Tabel 4.10 Penilaian Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen	115
Tabel 4.11 Penafsiran Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen.....	116
Tabel 4.12 Penilaian Kegiatan Belajar Mengajar Guru Kelas Eksperimen.....	116

Tabel 4.13 Penafsiran Kegiatan Mengajar Guru Kelas Eksperimen.....	118
Tabel 4.14 Kriteria Penafsiran Angket.....	119
Tabel 4.15 Kendala dalam Menentukan Judul.....	120
Tabel 4.16 Kendala dalam Menuangkan Ide	121
Tabel 4.17 Kendala dalam Menyusun Struktur Cerita.....	121
Tabel 4.18 Kendala dalam Memperhatikan Kaidah Kebahasaan	122
Tabel 4.19 Kendala dalam Menentukan Karakter Tokoh	123
Tabel 4.20 Kendala dalam Menentukan Konflik Cerita	124
Tabel 4.21 Kendala dalam Memperhatikan Unsur Intrinsik	124
Tabel 4.22 Kendala dalam Menyusun Langkah Menulis Cerita.....	125
Tabel 4.23 Kendala dalam menggunakan Media Buku <i>Pop-Up</i>	126
Tabel 4.24 Pemahaman dalam Penggunaan Media Buku <i>Pop-Up</i>	127
Tabel 4.25 Penilaian Keaktifan Siswa Kelas Kontrol	128
Tabel 4.26 Penafsiran Keaktifan Siswa Kelas Kontrol	129
Tabel 4.27 Penilaian Kegiatan Belajar Mengajar Guru Kelas Kontrol.....	130
Tabel 4.28 Penafsiran Kegiatan Mengajar Guru Kelas Kontrol	132

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Rekapitulasi Hasil Analisis Prates Kelas Eksperimen.....	96
Grafik 4.2 Rekapitulasi Hasil Analisis Pascates Kelas Eksperimen	100
Grafik 4.3 Rekapitulasi Hasil Analisis Prates Kelas Kontrol	105
Grafik 4.4 Rekapitulasi Hasil Analisis Pascates Kelas Kontrol.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki oleh setiap orang dibandingkan dengan aspek lainnya seperti menyimak, mendengarkan dan berbicara. Keterampilan menulis merupakan sebuah kegiatan mengemukakan ide, pikiran, gagasan dan pendapat yang diungkapkan dalam bahasa tulis yang bertujuan untuk bentuk tulisan tersebut dipahami oleh pembaca sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Sebagai keterampilan, makna yang terkandung di dalamnya tentu tidak hanya menulis tanpa isi, melainkan menulis dalam konteks yang teratur, sistematis dan logis.

Menulis salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran terutama untuk pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Oleh karena itu, sekolah tempat mengenyam pendidikan diharapkan dapat memberikan pembelajaran tentang menulis dengan baik. Dengan media pembelajaran yang tepat sehingga potensi dan daya kreativitas siswa dapat tersalurkan. Untuk mengembangkan keterampilan menulis diharapkan latihan yang berulang-ulang dan bersungguh-sungguh, dengan begitu yang terlihat sulit pun bisa menjadi lebih mudah.

Salah satu cara yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan cara menulis fabel. Fabel merupakan bentuk narasi yang menampilkan hewan yang berperilaku dan berbicara seperti seorang manusia. Selain menceritakan tentang hewan, fabel biasanya memuat pelajaran moral dan

sering dirumuskan di bagian akhir. Nilai pelajaran moral yang dimuat biasanya menggambarkan sifat-sifat jelek manusia melalui simbol-simbol binatang dengan tujuan agar pembaca menghindari sifat buruk tersebut.

Setelah melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP PGRI 2 Bogor, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan saat menulis teks fabel yang menyebabkan siswa tidak tertarik dengan kegiatan menulis teks fabel. Dengan begitu pembelajaran menulis fabel di sekolah kurang mendapat perhatian, hal tersebut disebabkan karena siswa belum menguasai teknik menulis fabel, siswa tidak terbiasa menulis fabel, siswa kesulitan mencari ide kreatif, dan penggunaan media pembelajaran yang monoton. Penggunaan media yang tepat dapat mendorong minat siswa untuk lebih mengeksplor diri dalam menuangkan ide kreatif melalui tulisan. Media pembelajaran dapat berupa wahana yang mengandung materi pembelajaran dan menyalurkannya dengan cara yang lebih menarik, sehingga mampu merangsang siswa agar dapat menyerapnya dengan lebih baik.

Guru diharapkan dapat memilih media yang sesuai dengan mata pelajaran dan kemampuan anak didik, karena media yang digunakan sangat berdampak pada hasil pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan siswa dalam menyerap materi serta mengaplikasikannya dalam sebuah latihan.

Salah satu media yang dianggap dapat membantu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan adalah media buku *Pop-up*. Buku *Pop-up* mempunyai kelebihan yaitu dapat memberikan visualisasi cerita yang

lebih menarik. Mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser, bagian yang dapat berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda aslinya bahkan beberapa ada yang dapat mengeluarkan bunyi.

Buku *Pop-up* memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna beberapa diantaranya yaitu dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan minat baca, yang diungkapkan (Luar et al., 2009). Dengan menggunakan media buku *Pop-up* dapat menanamkan kecintaan terhadap membaca. Dibandingkan dengan buku biasa, buku *Pop-up* dapat membuat siswa berinteraksi dengan materi yang disampaikan dalam buku.

Pembelajaran teks fabel dengan menggunakan media buku *Pop-up* siswa diharapkan terangsang dalam pembelajarannya sehingga selama proses pembelajaran mereka merasa senang dan tujuan dari materi itu tersampaikan. Media ini pun memaksa siswa, agar siswa dituntut kreatif dan menimbulkan rasa percaya diri dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam tulisan fabel, dengan begitu media buku *Pop-up* dianggap mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis fabel.

Sebelum dilakukannya penelitian ini, peneliti terdahulu telah meneliti media pembelajaran berbasis buku *Pop-up*. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Sylvia dan Sri Hariani dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Buku *Pop-Up* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penggunaan media buku *Pop-up* pada pembelajaran menulis narasi dan pengaruh penggunaan media buku

Pop-up terhadap keterampilan menulis narasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan tes, yang meliputi prates dan pascates. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi pembelajaran dan soal tes. Observasi keterlaksanaan pembelajaran dianalisis dalam bentuk persentase berdasarkan pengamatan setiap aspek indikator yang telah ditetapkan dan rumus ketercapaian pembelajaran. Sedangkan data hasil nilai prates dan pascates keterampilan menulis siswa dianalisis dengan uji t. Observasi keterlaksanaan pembelajaran dilakukan dua kali, pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 keterlaksanaannya 100% sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam RPP dan nilai ketercapaian rata-rata sebesar 96,67.

Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media buku *Pop-up* terhadap keterampilan menulis narasi. Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Hal tersebut terletak pada teks yang digunakannya, penelitian kali ini menggunakan teks fabel sedangkan peneliti terdahulu menggunakan teks narasi. Walaupun menggunakan teks yang berbeda, namun penelitian kali ini diharapkan mendapatkan hasil yang sama signifikannya dengan penelitian terdahulu terkait dengan pemanfaatan media buku *Pop-Up* sebagai alat bantu untuk mempermudah proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini. Masalah-masalah diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa belum memahami teknik menulis teks fabel.

2. Siswa kurang termotivasi untuk menulis teks fabel.
3. Pembelajaran menulis teks fabel belum menggunakan media pembelajaran yang tepat.
4. Pembelajaran menulis teks fabel dianggap pembelajaran yang sulit.
5. Siswa kesulitan mencari ide kreatif untuk dituangkan ke dalam sebuah tulisan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Penggunaan media buku *Pop-up* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks fabel pada siswa kelas VIII SMP PGRI 2 Bogor.
2. Kendala siswa kelas VII SMP PGRI 2 Bogor dalam menulis teks fabel melalui penggunaan media buku *Pop-up*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penggunaan media buku *Pop-Up* dalam keterampilan menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMP PGRI 2 Bogor?
2. Bagaimana hasil dari penggunaan media buku *Pop-Up* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMP PGRI 2 Bogor?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses penggunaan media buku *Pop-Up* dalam keterampilan menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMP PGRI 2 Bogor.
2. Mendeskripsikan hasil dari penggunaan media buku *Pop-Up* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMP PGRI 2.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Memberikan bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru dan bentuk upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran di sekolah.

2. Bagi Guru

Memberikan variasi baru dalam melaksanakan kegiatan mengajar, memberikan motivasi agar guru dapat kreatif dalam menyampaikan materi, dan yang utama dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menulis teks fabel.

3. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan siswa dari hasil pembelajaran tentang menulis teks fabel dan memahaminya, sehingga tujuan materi yang tersampaikan serta memberikan suasana kelas yang menyenangkan.

4. Bagi Peneliti

Meningkatkan motivasi siswa agar lebih giat dalam proses belajar dan sebagai calon guru dapat memperbaiki cara pembelajaran sehingga menumbuhkan kinerja guru agar lebih profesional.

BAB II

**TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR,
HASIL RELEVAN, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Deskripsi Teoretis

1. Hakikat Menulis

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar. Menulis dapat menggali kemampuan dan potensi diri yang ada pada diri, serta mendorong seseorang agar lebih menyerap, mencari, dan menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Demikian kegiatan menulis merupakan kegiatan untuk memperbanyak wawasan yang luas baik secara teoretis maupun mengenai fakta-fakta yang saling berhubungan. Berikut ini penjelasan tentang menulis.

Jauhari (2013: 41) mengemukakan bahwa menulis adalah pengungkapan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan yang ada pada diri seseorang yang diwujudkan dengan lambang-lambang fonem yang telah disepakati bersama sehingga dapat menjadi suatu komunikasi kepada pembacanya. Berdasarkan pendapat tersebut, dijelaskan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang mengekspresikan ungkapan, ide, gagasan dan pengetahuan seseorang yang hasilnya berupa lambang tulisan sehingga dapat menjadi sebuah alat komunikasi.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan

orang lain. Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Tarigan (2015:4) berpendapat menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.

Pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang menuangkan isi gagasan yang ada dipikiran kita sehingga melahirkan sebuah tulisan yang dapat menjadi alat komunikasi kita pada orang lain secara langsung maupun tidak langsung. Menulis merupakan bentuk kegiatan yang menghasilkan sebuah tulisan yang dapat menjadi sebuah informasi pada pembacanya.

2. Fabel

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan, salah satunya dengan menulis fabel. Menulis fabel merupakan cara penyajian suatu karangan yang tercipta dari imajinasi seseorang dengan memerankan tokoh hewan di dalamnya.

Binatang yang dijadikan tokoh dapat bertindak layaknya manusia biasa. Mereka dapat berpikir, berlogika, berberperasaan berbicara, bersikap, bertingkah laku, dan lain-lain sebagaimana halnya manusia dengan bahasa manusia. Cerita binatang seolah-olah tidak berbeda halnya dengan cerita yang lain, dalam arti cerita dengan tokoh manusia, selain bahwa cerita itu menampilkan tokoh binatang. Karakter-karakter yang terdapat pada binatang tersebut dianggap mewakili karakter-karakter

manusia dan diceritakan mampu berbicara dan bertindak seperti halnya manusia.

a. Pengertian Fabel

Nurgiyantoro (2010) mengemukakan bahwa fabel atau cerita binatang adalah salah satu bentuk cerita tradisional yang menampilkan binatang sebagai tokoh ceritanya. Binatang-binatang tersebut memiliki pikiran dan dapat berpikir serta berinteraksi layaknya manusia yang hidup bermasyarakat dengan kompleksnya permasalahan hidup, persis seperti manusia. Binatang di dalam fabel juga memiliki logika, memiliki perasaan, bisa berbicara, bersikap, dan bertingkah laku sama halnya seperti manusia pada umumnya. Bahasa yang mereka gunakan juga seperti manusia pada umumnya sehingga pengertian fabel ini seolah-olah tidak memiliki perbedaan dengan cerita lainnya yang tokohnya merupakan manusia. Berdasarkan pendapat tersebut, fabel adalah sebuah cerita tradisional yang diperankan oleh tokoh binatang yang dapat berbicara dan bertingkah laku layaknya manusia pada umumnya.

Fabel adalah cerita binatang yang menggunakan pelaku-pelaku binatang yang diberi jiwa dan tingkah laku seperti manusia, menurut Satriyani (2014). Berdasarkan pendapat tersebut, fabel menceritakan seekor binatang yang diberi jiwa agar dapat memerankan karakter layaknya manusia dari suatu cerita.

Sementara itu, Yono (2014) berpendapat bahwa pengertian fabel dapat membentuk kepribadian anak dan orang dewasa karena karakter yang diperankan oleh binatang, tanaman, atau benda lainnya diibaratkan sebagai sifat yang dimiliki manusia. Berdasarkan pendapat tersebut, fabel diperankan oleh para binatang yang diibaratkan memiliki sifat layaknya manusia yang dapat membentuk kepribadian anak dan orang dewasa.

Stella et al. (2019) berpendapat bahwa mempelajari bagaimana menulis teks fabel, berarti siswa dapat mengasah kemampuannya dalam menulis kalimat yang berisikan cerita khayalan yang bersifat menghibur namun memiliki makna yang tersirat. Karena dalam teks fabel terdapat makna yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui cerita fiksi tersebut.

Pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fabel adalah cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang diperankan oleh tokoh binatang yang diberi jiwa, juga memiliki perasaan, bisa berbicara, bersikap, dan bertingkah laku sama halnya seperti manusia pada umumnya. Adapun tokoh dalam fabel dapat membentuk kepribadian anak dan orang dewasa. Fabel ditujukan untuk memberikan nilai moral yang dapat bermanfaat bagi pembacanya.

b. Langkah-langkah Menulis Fabel

Menurut Nurgiyantoro (2017) setiap individu memiliki naluri untuk bercerita. Disadari atau tidak, setiap orang terdorong menceritakan berbagai pengalaman kepada orang lain. Naluri ini sesungguhnya bisa menjadi modal untuk menyusun teks cerita fabel. Bersumber dari pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, atau faktor lingkungan bisa menjadi bahan untuk menulis teks cerita fabel. Namun, kita harus mampu mengolah cerita dengan menggunakan tokoh binatang.

Hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah struktur isi dan fitur bahasa. Keduanya penting agar cerita fabel kisah yang ditulis benar-benar memenuhi syarat sebagai sebuah fabel. Menyusun teks cerita fabel harus sesuai dengan struktur teks cerita fabel, agar urutannya logis. Berikut adalah langkah menyusun teks cerita fabel:

1. Membaca dan mengamati teks cerita fabel dengan cermat.
2. Membuat tabel struktur teks cerita fabel untuk memudahkan memasukan topik-topik cerita.
3. Menemukan topik pada setiap bagian struktur teks cerita fabel, lalu tuliskan ke dalam tabel sesuai struktur.
4. Mengembangkan cerita dengan menghubungkan topik-topik pada setiap bagian dengan menggunakan kata sambung atau kata hubung. Penulis bisa menambahkan kalimat lain sehingga teks yang dibuat menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

5. Ketika menyusun teks cerita, penulis harus menerapkan unsur kebahasaan, seperti ejaan, pilihan kata, tanda baca, dan kalimat.
6. Setelah menyusun teks cerita fabel, baca dan cermati kembali hasil teks yang telah dibuat. Lengkapi kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Bandingkan teks yang telah disusun dengan teks aslinya.

c. Ciri-ciri Fabel

Menurut Nasution (2018) berikut ini merupakan beberapa ciri atau karakteristik dari teks fabel:

1. Tokoh diperankan oleh hewan; dalam cerita fabel, hewan akan menjadi tokoh utamanya.
2. Memiliki alur cerita yang sederhana. Alur yang ada di dalam cerita fabel tidak rumit, hal itu ditujukan agar memudahkan pembaca dalam memahami isi cerita.
3. Karakter tokoh tidak dijelaskan secara rinci. Cerpen fabel tidak menjelaskan secara detail mengenai tokoh yang terlibat di dalamnya, biasanya hanya menggambarkan sekilas saja.
4. Pendahuluan yang singkat dan jelas. Cerita fabel diisi dengan pendahuluan yang tidak berbelit-belit, melainkan fokus pada cerita itu sendiri dan sesingkat mungkin.
5. Pesan moral yang dituliskan secara langsung. Seperti pada tujuan dari diciptakannya, fabel ditujukan untuk memberikan pesan moral yang dapat mempengaruhi pembaca. Maka dari itu pesan moral yang ditujukan dalam cerpen bersifat ditunjukkan langsung.

6. Watak atau karakter tokoh menyerupai perilaku manusia. Walaupun dalam fabel menggunakan tokoh binatang, tetapi karakter di dalamnya tetap dirancang layaknya manusia, yang dimana tokoh binatang akan diberi jiwa dan karakter layaknya manusia.
7. Biasanya menggunakan alur maju. Karena, fabel menceritakan kejadian yang hendak terjadi.
8. Bahasa yang digunakan bersifat naratif. Naratif dalam fabel ini bersifat menguraikan. Artinya, menjelaskan kejadian yang ada di dalamnya secara rinci.
9. Disertai dengan latar tempat, waktu, sosial, dan emosional. Misalnya, menentukan dimana dan kapan kejadian tersebut berlangsung. Serta bagaimana watak dari setiap tokoh.
10. Bersifat fiksi. Artinya, cerita fabel bersifat tidak nyata dan hanya sebuah khayalan yang tercipta dari imajinasi penulis.
11. Pembukaan biasanya menggunakan kata seperti: Alkisah, pada zaman dahulu, pada suatu hari, dan sebagainya.
12. Latar tempat yang diberikan biasanya merupakan habitat binatang yang ada di dalam cerita. Seperti: hutan, gunung, laut, sungai, dan lainnya.
13. Menggunakan kalimat langsung yang berupa dialog antara tokoh satu dengan tokoh lain.
14. Menggunakan bahasa sehari-hari yang tidak formal.

d. Struktur Fabel

Teks fabel memiliki struktur yang membangun cerita tersebut menjadi cerita fabel atau cerita binatang. Fabel juga merupakan salah satu turunan dari teks narasi, sehingga struktur, ciri, unsur, dan kaidah kebahasaannya memiliki banyak kesamaan, menurut Nasution (2018).

1) Judul

Judul merupakan nama yang dipakai untuk buku atau bab dalam buku yang dapat menyiratkan secara pendek isi atau maksud buku atau bab itu. Struktur di dalam pengertian fabel yang pertama adalah judul. Judul merupakan kepala karangan yang memiliki fungsi untuk mengarahkan pikiran pembaca tentang gambaran umum isi fabel.

2) Orientasi

Struktur di dalam pengertian fabel yang kedua adalah orientasi. Orientasi merupakan kalimat yang ada di awal cerita dan memiliki fungsi untuk mengenalkan waktu, tempat, tokoh, dan karakternya.

3) Komplikasi

Di dalam pengertian fabel, terdapat komplikasi. Komplikasi merupakan bagian dimana dimunculkannya sebuah masalah atau konflik pada cerita fabel yang dibuat.

4) Klimaks

Pengertian fabel juga memiliki klimaks, sama seperti cerita lainnya. Klimaks merupakan puncak terjadinya suatu konflik.

5) Resolusi

Resolusi adalah bagian penyelesaian masalah atau pemecahan konflik yang terdapat pada cerita pengertian fabel tersebut.

6) Koda

Koda di dalam pengertian fabel merupakan pesan moral yang disampaikan pengarang dan penyelesaian masalah yang bisa diambil nilai moral dan pesannya.

e. Unsur Intrinsik Fabel

Sehandi (2014) berpendapat dengan adanya teori strukturalisme memberi penekanan analisis yang terbentuk dari unsur intrinsik. Menurutnya, unsur intrinsik meliputi plot, penokohan, latar, tema, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam sebuah karya sastra tidak dapat dipisahkan begitu saja karena keduanya saling mempengaruhi. Unsur intrinsik dalam novel atau cerpen merupakan unsur yang membangun karya sastra dan selanjutnya memiliki kepaduan dan akhirnya membangun inti cerita.

Unsur intrinsik meliputi tema, tokoh, gaya bahasa, alur, dan sebagainya. Unsur dalam sebuah karya sastra yang memiliki ciri yang konkret. Ciri-ciri tersebut meliputi jenis sastra atau genre, pikiran, perasaan, gaya bahasa, gaya penceritaan, dan struktur karya sastra.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik merupakan unsur pembangun yang ada di dalam karya sastra yang memiliki ciri konkret yang dapat mempengaruhi isi cerita. Berikut ini adalah unsur intrinsik pembangun fabel:

1) Tema

Tema di dalam pengertian fabel merupakan gagasan umum yang mendasari sebuah karya sastra.

2) Tokoh

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat di dalam sebuah cerita. Berbeda dengan cerita atau dongeng lainnya, fabel memiliki tokoh yakni binatang yang hadir sebagai personifikasi manusia. Binatang di cerita fabel dikisahkan seperti manusia pada umumnya. Mereka bisa berbicara, bertingkah, bersifat, dan berperilaku seperti manusia pada umumnya. Para binatang di dalam fabel tersebut juga memiliki masalah yang harus ia pecahkan.

3) Alur atau Plot

Fabel juga memiliki alur atau plot yang berisi urutan kejadian yang terjadi. Namun, setiap kejadian yang terjadi dihubungkan secara sebab-akibat dan peristiwa yang biasanya disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa baru yang lain.

4) Latar

Pengertian fabel juga memiliki latar di dalam ceritanya. Latar atau setting di dalam fabel dan cerita lainnya menjadi landasan penumpu sebuah cerita. Latar yang terdapat di cerita biasanya berisi pengertian tempat, di mana tempat kejadian berlangsung, hubungan dengan waktu, dan lingkungan sosial di sekitar peristiwa di dalam fabel terjadi.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang yang digambarkan penulis untuk menentukan arah pandang seorang penulis atau pengarang terhadap peristiwa-peristiwa di dalam cerita sehingga tercipta suatu kesatuan cerita yang utuh.

6) Gaya dan Nada

Pengertian fabel juga memiliki gaya dan nada dalam menyampaikan atau menulis cerita tersebut. Gaya dan nada biasanya meliputi penggunaan diksi atau pilihan kata, imajeri atau citraan, sintaksis atau pilihan pola kalimat. Dan nada biasanya berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengekspresikan perbedaan sikap.

7) Amanat

Amanat di dalam cerita fabel merupakan pesan yang terkandung di dalam ceritanya dan penulis atau pengarang berusaha menyampaikan isi dan pesan yang ada di dalam cerita tersebut.

8) Tujuan Komunikasi Fabel

Tujuan komunikasi yang ada pada fabel disampaikan dan ditujukan untuk menginspirasi, menghibur, dan mendidik.

f. Jenis-Jenis Fabel

Nasution (2018) berpendapat bahwa fabel memiliki dua jenis yang berbeda. Perbedaan jenis fabel tersebut dibedakan berdasarkan waktu munculnya. Inilah fabel yang dikelompokkan menjadi dua jenis.

1. Fabel Klasik

Fabel klasik merupakan pengertian fabel yang ceritanya sudah ada sejak zaman dahulu tetapi tidak diketahui persis kapan waktu munculnya cerita fabel tersebut. Sejak dulu, fabel tersebut dikenal karena diwariskan secara turun-temurun melalui sarana lisan. Fabel klasik memiliki ciri-ciri seperti di bawah ini:

- a. Cerita fabel klasik biasanya sangat pendek
- b. Tema yang diangkat di dalam fabel klasik sangat sederhana
- c. Fabel klasik biasanya sarat dengan pesan moral atau petuah yang ditujukan kepada masyarakat atau pembacanya
- d. Tokoh binatang di dalam fabel tetap memiliki sifat hewani.

2. Fabel Modern

Berbeda dengan pengertian fabel klasik, fabel modern ini merupakan cerita fabel yang muncul dalam waktu yang relatif belum terlalu lama dan sengaja ditulis oleh pengarang sebagai

suatu ekspresi dalam karya sastra. Fabel modern saat ini banyak dibuat berdasarkan bagaimana keadaan yang saat ini terjadi. Jika dilihat dari jumlahnya, jumlah fabel modern saat ini lebih banyak daripada fabel klasik. Tokoh yang diceritakan di dalam fabel modern juga lebih beragam, mulai dari berbagai jenis binatang, seperti ular, burung, singa, ikan, dan lain sebagainya. Berbeda dengan pengertian fabel klasik, fabel modern memiliki ciri-ciri antara lain:

- a. Cerita fabel modern bisa panjang atau pendek
- b. Karakter setiap tokoh dalam fabel modern dibuat unik
- c. Fabel modern terkadang berupa epik atau saga dan menggunakan prosa yang mengisahkan tentang pahlawan
- d. Tema ceritanya cenderung lebih rumit dibandingkan fabel klasik.

Ditinjau dari pemberian watak dan latarnya, fabel dapat dibedakan menjadi:

1. Fabel Alami

Jenis ini menggunakan watak tokoh binatang seperti pada kondisi alam nyata. Misalnya, kura-kura diberi watak lamban, singa buas dan ganas. Selain itu, fabel alami menggunakan alam sebagai latar (hutan, sungai, kolam, dsb).

2. Fabel Adaptasi

Fabel adaptasi adalah fabel yang memberikan watak tokoh dengan mengubah watak aslinya pada dunia nyata dan menggunakan tempat-tempat lain sebagai latar (di rumah, di jalan raya).

g. Kaidah Kebahasaan dalam Fabel

Fabel memiliki karakteristik Bahasa yang unik, yaitu Bahasa sehari-hari yang bersifat imajinatif dan khayalan, hal tersebut dijelaskan oleh tim kemendikbud dalam buku teks Bahasa Indonesia. Kaidah kebahasaan yang digunakan pada fabel juga berbeda dengan cerita yang lainnya. Berikut beberapa kaidah kebahasaan yang digunakan di dalam teks cerita fabel:

1) Kata Kerja

Salah satu kaidah kebahasaan di dalam cerita fabel adalah adanya kata kerja. Kata kerja di dalam cerita fabel dikelompokkan menjadi dua bagian, (1) kata kerja aktif transitif, dan (2) kata kerja aktif intransitif.

Kata kerja aktif transitif adalah kata kerja aktif yang memerlukan objek dalam kalimatnya, misalnya: memegang dan mengangkat.

Sementara kata kerja aktif intransitif adalah kata kerja aktif yang tidak memerlukan objek dalam kalimatnya, misalnya: diam.

2) Penggunaan Kata Sandang “Si” dan “Sang”

Pada cerita fabel, sering digunakan pemilihan kata sandang “si” dan “sang”. Berikut ini adalah penggunaan kata “si” dan “sang” yang terdapat di dalam fabel.

Contoh:

- a) Sang semut berkeliling taman sembari menyapa binatang-binatang yang berada di taman itu.
- b) Si kancil terkejut tahu perbuatannya mencuri timun diketahui oleh Pak Tani
- c) Sang gajah berjalan perlahan-lahan dan bersembunyi agar kelakuannya tak diketahui oleh serigala.
- d) Si kepompong memilih diam saja mendengar ejekan itu.
- e) Kaidah penulisan “Si” dan “Sang” ditulis terpisah dengan kata yang diikutinya. Kata “Si” dan “Sang” juga ditulis menggunakan huruf kecil, kecuali di awal kalimat.

3) Penggunaan Kata Keterangan Waktu dan Tempat

Teks di cerita fabel menggunakan kata keterangan waktu dan kata keterangan tempat untuk menghidupkan suasana. Untuk keterangan tempat, biasanya digunakan di kata depan di dan keterangan waktu biasanya digunakan sebagai kata depan pada atau kata yang menunjukkan informasi waktu.

4) Penggunaan Kata Hubung Lalu, Kemudian, dan Akhirnya

Kaidah kebahasaan yakni penggunaan kata hubung lalu, kemudian, dan akhirnya. Kata lalu dan kemudian memiliki makna yang sama dan biasanya digunakan sebagai penghubung antarkalimat dan intrakalimat. Sedangkan kata akhirnya digunakan untuk menyimpulkan dan mengakhiri informasi di dalam paragraf atau teks.

h. Contoh Fabel

KANCIL DAN BUAYA

Karya: Dio Rasta

Suatu hari, ada seekor Kancil sedang duduk bersantai di bawah pohon. Ia ingin menghabiskan waktu siangya dengan menikmati suasana hujan yang asri dan sejuk. Beberapa waktu kemudian, perutnya keroncongan. Ya, kancil yang konon katanya cerdik itu lapar. Ia sedang berpikir untuk mendapatkan mentimun yang letaknya berada di seberang sungai. Tiba-tiba terdengar suara kecipak keras dari dalam sungai. Ternyata itu adalah Buaya.

Kancil yang cerdik itu pun punya ide jitu untuk menghilangkan rasa laparnya. Ia bangkit dari duduknya dan berjalan cepat ke arah sungai untuk menghampiri Buaya. “Selamat siang buaya, apakah kau sudah makan?” Tanya Kancil berpura-pura. Namun Buaya itu tetap diam, nampaknya ia tertidur pulas

sehingga tidak menjawab pertanyaan kancil. Si kancil pun mendekat.

Kini jaraknya dengan Buaya hanya satu meter saja “Hai Buaya, aku punya banyak daging segar. “Apakah kau sudah makan siang?” Tanya kancil dengan suara yang dikeraskan. Buaya itu tiba-tiba mengibaskan ekornya di air, ia bangun dari tidurnya. “Ada apa? Kau mengganggu tidurku saja” jawab Buaya agak kesal.

“Sudah kubilang, aku punya banyak daging segar. Tapi aku malas untuk memakannya. Kau tahu bukan kalau aku tidak suka daging? Jadi aku berniat memberikan daging segar itu untukmu dan teman-temanmu” jawab Kancil polos. “Benarkah itu? Aku dan beberapa temanku memang belum makan siang. Hari ini ikan-ikan entah pergi kemana, sehingga kami tak punya cukup makanan” jawab Buaya kegirangan.

“Kebetulan sekali, kau tidak perlu khawatir akan kelaparan buaya. Selama kau punya teman yang baik sepertiku. Benarkan? Hehehe” ujar Kancil sembari memperlihatkan deretan gigi runcingnya. “Terima kasih Kancil, ternyata hatimu begitu mulia. Sangat berbeda dengan apa yang dikatakan oleh teman-teman di luar sana. Mereka bilang kalau kau licik dan suka memanfaatkan keluguan temanmu untuk memenuhi segala ambisimu” jawab Buaya yang polos tanpa ragu-ragu.

Mendengar itu, Kancil sebenarnya agak kesal. Namun, ia harus tetap terlihat baik demi mendapatkan mentimun yang banyak di seberang sungai. “Aku tidak mungkin sejahat itu. Biarlah. Mereka hanya belum mengenalku saja, sekarang, panggilah teman-temanmu” ujar kancil.

Buaya itu pun tersenyum lega, akhirnya ada jatah makan siang hari ini. “Teman-teman, keluarlah. Kita punya jatah makan siang daging segar yang sangat menggoda. Kalian sangat lapar bukan?” Pekik Buaya dengan suara yang sengaja dikeraskan agar teman-temannya cepat keluar.

Tak lama kemudian, delapan ekor buaya yang lain pun keluar secara bersamaan. Melihat kedatangan Buaya itu, Kancil berkata “Ayo berbaris yang rapi. Aku punya banyak daging segar untuk kalian”. Mendengar itu, sembilan ekor Buaya itu pun berbaris rapi di sungai. “Baiklah, aku akan menghitung jumlah kalian, agar daging yang aku bagikan bisa merata dan adil” tipu Kancil.

Kancil pun meloncat-loncat girang melewati sembilan ekor buaya sembari berkata ‘satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tuju, delapan, dan sembilan” hingga akhirnya ia sampai di seberang sungai. Sembilan buaya itu berkata “Mana daging segar untuk makan siang kami?”. Kancil terbahak-bahak Kemudian berkata “Betapa bodohnya kalian, bukankah aku tak membawa sepotong pun daging segar di tangan? itu artinya aku tak punya daging segar

untuk jatah makan siang kalian. Enak saja, mana bisa kalian makan tanpa ada usaha?”.

Sembilan ekor buaya itu pun merasa tertipu, salah satu diantara mereka berkata “Akan ku balas semua perbuatanmu”. Kancil pun pergi sembari berkata “Terimakasih buaya bodoh, aku pamit pergi untuk mencari mentimun yang banyak. Aku lapar sekali”.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pelajaran kepada peserta didik dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Hal ini didukung dengan menurut Arsyad (2015:10), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Eri Karisma et al. (2020) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah suatu perantara yang menghubungkan si penyampai pesan dengan si penerima pesan, dalam hal ini pesan berupa materi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan dalam hal yang berhubungan dengan program pendidikan. Adapun pengertian media mengarah pada sesuatu yang dapat meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan

penerima pesan. Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan menyampaikan pesan atau informasi, menurut Arsyad (2011).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat, bahan atau segala sumber daya digunakan untuk membantu merangsang pikiran, perasaan, kemampuan dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan tujuan untuk menyampaikan materi-materi pelajaran dari guru kepada murid-murid dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media tersebut dapat berupa alat ataupun bahan mengajar.

1. Media Buku *Pop-Up*

Media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran menurut Alviolita dan Huda (2019). Media pembelajaran dikelompokkan kedalam beberapa jenis baik yang berbentuk dua dimensi maupun tiga dimensi. Salah satu media pembelajaran yang memiliki unsur tiga dimensi adalah buku *Pop-up*. *Pop-up* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar” sedangkan buku *Pop-up* dapat diartikan sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku.

Bluemel dan Taylor (2012: 22) memberi pengertian buku *Pop-up* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan,

gulungan, bentuk, roda atau putarannya. Mendukung dari pengertian-pengertian diatas, Dzuanda (2011: 1) menjelaskan pengertian buku *Pop-up* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa buku *Pop-up* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka, disamping itu buku *Pop-up* memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan. Sehingga media buku *Pop-up* sangatlah cocok digunakan sebagai alat peraga. Selain itu, proses pembelajaran dengan menggunakan media buku *Pop-up* akan jauh lebih menyenangkan.

a. Langkah Penggunaan Buku *Pop-Up*

Langkah-langkah penggunaan media buku *Pop-up* menurut Dewanti et al. (2018), yaitu:

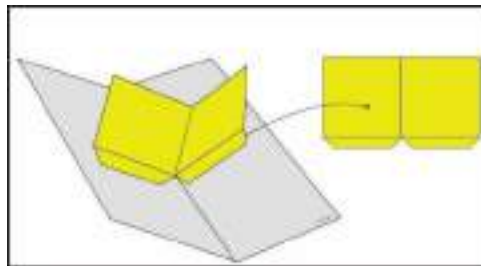
1. Langkah utama buka buku *Pop-up* yang telah dibuat yang akan digunakan sebagai media pembelajaran.
2. Berdirikan gambar-gambar hewan yang sudah tertempel. Dengan cara membuka buku *Pop-up*, gambar-gambar yang terdapat di dalamnya akan muncul dengan sendirinya sesuai dengan pengaturan yang telah dibuat.

3. Selanjutnya bacakan materi-materi yang sudah tertempel di atas kertas tersebut.
4. Terakhir guru dapat menjelaskan materi dengan mengaitkan gambar yang sudah ada.

Teknik membuat buku *Pop-up* Nabila et al. (2021) yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Teknik *V-folding*

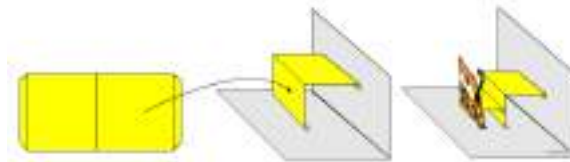
Teknik ini merupakan teknik melipat kertas dengan cara melipat di tengah dua bagian kertas yang terlebih dahulu disatukan kemudian pada ujung sisi bagian bawah dilipat kebelakang dan sisi tengah membentuk sudut tajam. Teknik *vfolding* dapat dilihat pada gambar berikut:



2. Teknik *Internal Stand*

Teknik ini merupakan teknik melipat kertas, dimana yang diawali dengan melipat kertas menjadi dua bagian yang sama, kemudian pada bagian sisi yang dilipat digunting horizontal dengan membentuk pola balok.

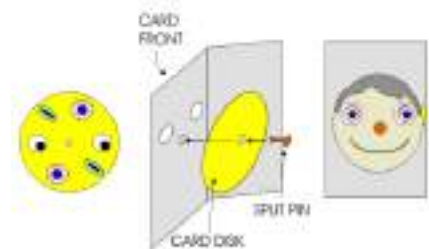
Teknik *internal stand* dapat dilihat pada gambar berikut:



3. Teknik *Rotary*

Teknik melipat kertas yang diawali dengan melipat dua bagian kertas sama rata, kemudian satu bagian berfungsi sebagai isi yang akan ditampilkan dan satu bagiannya lagi berfungsi sebagai penutup yang terlebih dahulu dilobangi sesuai bagian isi yang akan diperlihatkan.

Teknik *rotary* dapat dilihat pada gambar berikut:



4. Teknik *Mouth*

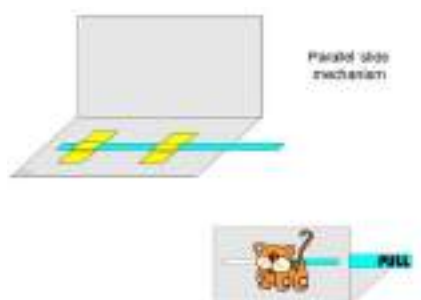
Teknik ini merupakan teknik melipat kertas yang diawali dengan melipat dua bagian kertas sama rata, kemudian pada bagian sisi hasil lipatan dilipat kembali dengan arah lipatan horizontal membentuk setengah

sudut persegi. Teknik *mouth* dapat dilihat pada gambar berikut:



5. Teknik *Parallel Slide*

Teknik ini merupakan teknik yang diawali dengan melipat dua bagian kertas sama rata, kemudian pada satu bagian kertas digunting untuk membentuk penyangga tampilan yang akan diperlihatkan. Teknik *parallel slide* dapat dilihat pada gambar berikut:



b. Manfaat dan Keutamaan Media Buku *Pop-Up*

Dzuanda (2011: 5—6), berpendapat bahwa media buku *Pop-up* memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna, yaitu:

- 1) Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik.
- 2) Mendekatkan anak dengan orang tua karena buku *Pop-up* memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan untuk orang tua untuk duduk bersama

dengan putra-putri mereka dan menikmati cerita (mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak).

- 3) Mengembangkan kreativitas anak.
- 4) Merangsang imajinasi anak.
- 5) Menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda).
- 6) Dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca.

Bluemel dan Taylor (2012: 23) menyebutkan beberapa kegunaan media buku *Pop-up*, yaitu:

- 1) Untuk mengembangkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca.
- 2) Bagi peserta didik anak usia dini untuk menjembatani hubungan antara situasi kehidupan nyata dan simbol yang mewakilinya.
- 3) Bagi siswa yang lebih tua atau siswa berbakat dan memiliki kemampuan dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.
- 4) Bagi yang enggan membaca, anak-anak dengan ketidakmampuan belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dapat membantu siswa untuk menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan untuk memunculkan keinginan serta dorongan membaca secara

mandiri dengan kemampuannya untuk melakukan hal tersebut secara terampil.

c. Kelebihan Buku *Pop-Up*

Buku *Pop-up* mempunyai kelebihan yaitu dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser, bagian yang dapat berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda aslinya bahkan beberapa ada yang dapat mengeluarkan bunyi.

Buku *Pop-up* memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna beberapa diantaranya yaitu dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan minat baca, menurut Hanifah (2014). Berdasarkan uraian di atas, buku *Pop-up* berpotensi untuk dikembangkan sebagai media karena memiliki kelebihan, diantaranya:

- 1) Dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan pengamatan karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas.
- 2) Bersifat konkret, yang berarti lebih realistis dari pada media verbal.

- 3) Dapat menjadi sumber belajar untuk semua usia karena setiap halaman buku dapat diisi dengan gambar dan informasi yang sesuai konsep.
- 4) Buku *Pop-up* memiliki ruang-ruang dimensi dimana buku ini bisa berbentuk struktur tiga dimensi sehingga buku ini lebih menarik untuk dibaca.

d. Kekurangan Buku *Pop-Up*

Tidak hanya kelebihan yang terdapat pada media *Pop-up*, media ini juga memiliki kekurangan. Dari kelebihan tersebut penulis menganalisis kekurangan yang terdapat dalam media *Pop-up*. Media ini memiliki kekurangan yaitu bahan yang digunakan banyak sehingga akan berdampak pada pengeluaran yang cukup banyak, menurut Hanifah (2014). Selain bahan yang banyak, juga memerlukan waktu yang lama. Media ini memiliki jangka waktu yang panjang pada saat pembuatannya. Terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui sebelum media ini dapat digunakan.

Media buku *Pop-up* ini ditemukan bahwa dalam proses pembuatannya membutuhkan waktu yang lama sehingga harus tekun dalam proses pembuatannya serta disiplin agar media yang dihasilkan juga sesuai dengan keinginan. Dalam proses pembuatan juga harus berfikir kreatif dan inovatif untuk optimalisasi dan efektifitas dalam proses mengajar nantinya.

Proses pembuatan media *Pop-up* ini lebih rumit dan perlu ketekunan, tetapi pada saat proses pelaksanaan itu akan lebih mudah dan siswa akan tertuju pada media ini.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Nur Indah Sylvia dan Sri Hariani dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Buku *Pop-Up* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi bertujuan untuk mengetahui penggunaan media buku *Pop-up* pada pembelajaran menulis narasi dan pengaruh penggunaan media buku *Pop-up* terhadap keterampilan menulis narasi. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan penelitian praeksperimen dengan desain prates dan pascates grup. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan tes, yang meliputi prates dan pascates. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi pembelajaran dan soal tes. Observasi keterlaksanaan pembelajaran dianalisis dalam bentuk persentase berdasarkan pengamatan setiap aspek indikator yang telah ditetapkan dan rumus ketercapaian pembelajaran.

Data hasil nilai prates dan pascates keterampilan menulis siswa dianalisis dengan uji t. Observasi keterlaksanaan pembelajaran dilakukan dua kali, pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 keterlaksanaannya 100% sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam RPP dan nilai ketercapaian rata-rata sebesar 96,67. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media buku *Pop-up* terlaksana dengan sangat baik. Pada uji t diperoleh hasil thitung = 9,565 dan ttabel = 2,064 sehingga thitung > ttabel. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang

signifikan terhadap penggunaan media buku *Pop-up* terhadap keterampilan menulis narasi oleh Nur Indah Sylvia dan Sri Hariani (2015).

Hasil penelitian lain yang dilakukan Gio Mohamad Johan dengan judul Media Buku *Pop-Up* untuk Melatihkan Keterampilan Menulis Karangan, bertujuan untuk mengetahui penggunaan media buku *Pop-up* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Adapun penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan mengadaptasi model Kemmis Mc Taggart. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar rencana pembelajaran, lembar observasi, lembar angket, dan tes.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media buku *Pop-up* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Temuan menarik dalam penelitian ini yakni upaya guru dalam membelajarkan setiap siswa berbeda-beda, hal tersebut bergantung kepada tingkat kreativitas guru dalam proses pengelolaan pembelajaran di kelas menurut Mohamad Johan (2020).

Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini terletak pada media pembelajaran yang sama yaitu menggunakan media buku *Pop-up*. Perbedaannya, yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya meneliti pengaruh penggunaan media buku *Pop-up* terhadap teks narasi dan menulis karangan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah pengaruh terhadap penulisan cerita fabel. Dari hasil penelitian yang relevan di

atas, tidak menerapkan materi menulis fabel maka peneliti akan menggunakan materi fabel dalam penerapan media buku *Pop-up* pada siswa kelas VII SMP PGRI 2 Bogor.

C. Kerangka Berpikir

Salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif adalah menulis. Karena dapat melahirkan pikiran atau perasaan dalam sebuah tulisan. Dengan menulis dapat melatih kemampuan berbahasa seseorang melalui pengelolaan kata yang hendak disampaikan pada pembacanya. Salah satu materi pembelajaran keterampilan menulis pada kurikulum 2013 yaitu menulis cerita fabel. Fabel merupakan cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang diperankan oleh tokoh binatang yang diberi jiwa, juga memiliki perasaan, bisa berbicara, bersikap, dan bertingkah laku sama halnya seperti manusia pada umumnya. Fabel dihasilkan dari imajinasi seseorang yang menuangkan idenya ke dalam sebuah cerita yang diperankan oleh binatang.

Berdasarkan pengertian di atas, banyak orang menganggap menulis fabel merupakan hal yang mudah, akan tetapi pada faktanya banyak siswa yang kurang terampil dalam menuangkan ide yang ada dalam pikirannya melalui sebuah tulisan berbentuk cerita. Masalah ini dapat dilihat dari ketidakmerataannya kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan ide yang dimiliki tiap individu.

Kegiatan pembelajaran menulis fabel perlu sarana penunjang yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif sehingga diharapkan dapat terstimulus dengan mudah menuangkan gagasan juga ide yang ada dalam

pikirannya. Media pembelajaran saat ini dianggap salah satu faktor yang membantu guru dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu media yang dianggap sesuai dengan pembelajaran menulis fabel adalah media buku *Pop-up*.

Buku *Pop-up* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka, disamping itu buku *Pop-up* memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan. Media ini dianggap tepat untuk pembelajaran menulis fabel, sebab media ini memiliki kelebihan memungkinkan siswa akan terbantu selama proses pembelajarannya karena buku *Pop-up* memiliki ketertarikan yang dapat membuat siswa menjadi terpengaruh untuk mencari membuat cerita berdasarkan imajinasi yang dituangkan melalui karya dalam sebuah tulisan.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti lain serta kerangka berpikir di atas maka penulis menetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Penggunaan media pembelajaran buku *Pop-up* dapat meningkatkan keterampilan menulis fabel pada siswa kelas VII SMP PGRI 2 Bogor.
2. Terdapat kendala yang dialami siswa kelas VII SMP PGRI 2 Bogor dalam menulis fabel menggunakan media pembelajaran buku *Pop-up*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI 2 Bogor. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Tajur Komplek Seameo Biotrop No.24.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 s.d. 25 Mei 2023.

Tabel 3.1
JADWAL PENELITIAN

Tanggal	Kegiatan	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
22 Mei 2023	1. Perkenalan kelas. 2. Memberikan prates.	1. Perkenalan kelas. 2. Memberikan prates.
23 Mei 2023	3. Penggunaan media buku <i>Pop-Up</i> .	3. Penggunaan media <i>puzzle</i> .
24 Mei 2023	4. Memberikan pascates.	4. Memberikan pascates.
25 Mei 2023	5. Pengolahan data siswa kelas kontrol dan eksperimen.	

B. Metode Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen adalah cara penyajian materi pelajaran melalui percobaan-percobaan dan

buktian suatu persoalan yang dilakukan langsung oleh peserta ajar. Oleh karena itu, peneliti dalam hal ini sudah memihak pada hasil tes sesudah eksperimen. Sugiyono (2009: 72) berpendapat bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Selain itu, Arikunto (2010: 9) berpendapat bahwa eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat perlakuan. Pendapat ini dikemukakan oleh Siregar (2010:80) bahwa metode eksperimen, yaitu metode yang mengedepankan aktivitas percobaan, sehingga siswa mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Selanjutnya, Sugiyono (2017:2) berpendapat bahwa metode penelitian pada dasarnya, yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Sanjaya (2008: 37) berpendapat bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan meramalkan yang akan terjadi pada suatu variasi manakala diberikan suatu perlakuan tertentu pada variabel lainnya. Metode eksperimen terbagi ke dalam dua aspek yang dibandingkan, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. kelas eksperimen ini sebagai salah satu cara mendapatkan hasil dari perlakuan yang diberikan oleh peneliti, sedangkan kelas kontrol hanya sebagai pembanding dalam

menentukan hasil siswa dalam menulis fabel. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan berupa penggunaan media buku *Pop-Up* sedangkan kelas kontrol menggunakan media *puzzle*. Kedua kelas ini diukur untuk memastikan penggunaan media buku *Pop-Up* pada kelas eksperimen dapat memberikan perubahan yang lebih besar dari pada kelas kontrol.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2016:80) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atau subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah suatu objek yang dijadikan tempat penelitian dengan ciri-ciri yang ditentukan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas VII SMP PGRI 2 Bogor yang terdiri atas empat kelas, yaitu kelas VII A sampai VII D dengan jumlah siswa 130 orang.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2016:80) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar atau banyak, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, dengan alasan terbatasnya dana, tenaga dan waktu. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu

kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Dengan demikian sampel yang diambil dari populasi harus betul betul mewakili atau dapat dijadikan sebagai dasar penelitian.

Berdasarkan populasi tersebut peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *cluster random sumpling*, yakni pengambilan sampel tidak dilakukan secara individu tetapi terhadap *cluster* atau kelompok secara acak sampel, kemudian dilakukan pengundian nama-nama kelas berdasarkan teknik pengambilan sampel. Kelas eksperimen yang keluar dalam undian merupakan kelas VII A, selanjutnya kelas kontrol yang keluar dalam undian merupakan kelas VII B.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah tentang kemampuan peserta didik terhadap pemahaman materi teks fabel dan keterampilan menulis. Ada dua jenis teknik pengumpulan data, di antaranya:

1. Tes

Arikunto (2014:193) berpendapat bahwa tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes merupakan suatu alat, media, atau cara yang dapat digunakan sebagai pengukur pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan yang dimiliki setiap individu atau kelompok, sehingga dapat diperoleh data dan informasi yang dibutuhkan secara faktual.

Penelitian ini dilakukan dua kali tes dalam kegiatan pembelajaran, yakni prates dan pascates. Tes diberikan kepada seluruh siswa yang hadir pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Prates diberikan sebelum peneliti memberi perlakuan pada sampel, tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan oleh peneliti sedangkan pascates diberikan setelah peneliti selesai memberi perlakuan.

Tes diberikan kepada seluruh sampel yang terlibat dalam penelitian, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, sehingga peneliti dapat membandingkan nilai yang diperoleh siswa dari prates dan pascates. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran buku *Pop-up* berdampak pada kemampuan siswa kelas VII dalam menulis teks fabel, sehingga peneliti dapat membandingkan nilai kedua sampel.

2. Nontes

Teknik tes bukanlah satu-satunya teknik untuk mendapatkan data, sebab masih ada teknik lainnya yang dapat digunakan untuk pengambilan data, yaitu teknik nontes. Cara pengumpulan data dengan menggunakan teknik nontes dapat dilakukan dengan pemberian angket dan observasi.

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data selain tes yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Arikunto

(2014:194) mengemukakan bahwa angket merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dari responden dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis. Selain itu, pemilihan tes berupa angket dirasa tepat karena dapat digunakan untuk penelitian dengan jumlah responden yang cukup luas dan pada wilayah yang luas pula. Angket ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui kendala apa saja yang ditemui selama proses belajar menulis teks laporan percobaan dengan penerapan media pembelajaran buku *Pop-up*.

Angket hanya diberikan pada siswa yang berada dalam kelas eksperimen sebanyak satu kali. Angket yang diberikan berjenis angket yang bersifat tertutup. Maksudnya responden diberikan pilihan untuk menjawab dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan, sehingga responden dapat memilih jawabannya. Angket yang telah dipersiapkan untuk diberikan pada siswa dalam kelas eksperimen terdiri atas dua komponen, yang pertama petunjuk pengisian angket dan yang kedua merupakan butir soal yang terdapat dalam angket yang sifatnya tertutup, dengan kata lain responden harus menjawab satu diantara dua alternatif jawaban yang telah disediakan.

b. Observasi

Menurut Sanjaya (2013) observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung tidak

tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu bisa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati. Kegiatan observasi pada penelitian dilakukan untuk mengamati siswa pada saat proses pembelajaran sebanyak dua orang pengamat agar dapat mengetahui keefektifan media pembelajaran buku *Pop-up* dalam menulis fabel pada siswa kelas VII SMP PGRI 2 Bogor.

3. Kisi-kisi Instrumen

a. Instrumen Angket

Arikunto (2010:194) berpendapat bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket digunakan di dalam penelitian untuk mengetahui kendala atau kesulitan siswa dalam pembelajaran menggunakan media buku *Pop-Up* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks fabel. Angket dalam penelitian ini yaitu peneliti membuat dan menyebarkan kepada sampel untuk mengetahui pemahaman siswa tentang menulis teks fabel dengan menggunakan media pembelajaran buku *Pop-Up*, serta kendala yang ditemui oleh siswa ketika proses belajar.

Tabel 3.2
KISI-KISI LEMBAR ANGKET

No	Indikator Soal	Jumlah Soal	Nomor Butir Soal
1	Kendala pada saat menentukan kerangka dan struktur fabel.	3	1, 2, dan 3
2	Kendala pada saat menentukan isi fabel.	4	4, 5, 6, dan 7
3	Kendala pada saat menyusun isi fabel agar menjadi suatu cerpen yang utuh.	1	8

4	Penggunaan media pembelajaran Buku <i>Pop-Up</i> .	2	9 dan 10
---	---	---	----------

LEMBAR ANGKET

Petunjuk

- 1) Anda tidak perlu menuliskan nama pada lembar ini.
 - 2) Jawaban Anda tidak memengaruhi nilai mata pelajaran apapun.
 - 3) Jawaban yang sesuai dengan kemampuan Anda sangat membantu peneliti dalam studi ini.
 - 4) Pilih jawaban Anda dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom alternatif jawaban.
-

Keterangan jawaban alternatif:

- a. Sangat mudah (SM)
- b. Mudah (M)
- c. Cukup mudah (CM)
- d. Sulit (S)
- e. Sangat sulit (SS)

No.	Pertanyaan	Jawaban Alternatif				
		SM	M	CM	S	SS
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Kendala yang Anda alami dalam menentukan judul yang tepat untuk membuat cerita fabel.					

2.	Kendala yang Anda alami pada saat menuangkan ide untuk menulis cerita fabel.					
3.	Kendala yang Anda alami saat menyusun struktur cerita fabel.					
4.	Kendala yang Anda alami saat membuat cerita fabel dengan memperhatikan kaidah kebahasaan.					
5.	Kendala yang Anda alami dalam menentukan karakter setiap tokoh yang ada dalam cerita fabel.					
6.	Kendala yang Anda alami dalam menentukan konflik yang terjadi dalam cerita fabel.					
7.	Kendala yang Anda alami pada saat menyusun cerita fabel yang harus disertai dengan unsur intrinsiknya.					
8.	Kendala yang Anda alami ketika menyusun langkah-langkah menulis teks fabel.					
9.	Kendala yang Anda alami dalam mengikuti pembelajaran dengan					

	menggunakan media pembelajaran buku <i>Pop-up</i> .					
10.	Pemahaman Anda dalam penggunaan media buku <i>Pop-up</i> untuk meningkatkan kemampuan menulis fabel.					

b. Instrumen Pengamatan

Pengamatan ini bertujuan untuk menilai aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Pengamat bertugas menilai dan memberikan skor pada setiap poin penilaian yang ada pada lembar pengamatan.

Tabel 3.3
LEMBAR PENGAMATAN

No.	Uraian Kegiatan	Skor
I. PRA PEMBELAJARAN		
1.	Menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran	1 2 3 4
II. MEMBUKAAN PEMBELAJARAN		
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 3 4
2.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai	1 2 3 4
III. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A. Penguasaan Materi Pembelajaran		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 3 4
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	1 2 3 4
3.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 3 4
B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 3 4
2.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 3 4
3.	Menguasai kelas	1 2 3 4
4.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 3 4
5.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>)	1 2 3 4

6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1	2	3	4
7.	Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bernalar	1	2	3	4
C. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran					
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/ media pembelajaran	1	2	3	4
2.	Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	1	2	3	4
D. Pembelajaran yang Muncul dan Memelihara Keterlibatan Siswa					
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	1	2	3	4
2.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1	2	3	4
3.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1	2	3	4
E. Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
1.	Memantau kemajuan belajar siswa	1	2	3	4
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1	2	3	4
F. Penggunaan Bahasa					
1.	Menggunakan bahasa lisan dengan baik, jelas, dan lancar	1	2	3	4
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1	2	3	4
IV. PENUTUP					
1.	Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4
2.	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/ pengayaan	1	2	3	4

c. Instrumen Observasi

Observasi bertujuan untuk menilai aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran, untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran buku Pop-Up dalam kegiatan menulis teks fabel.

**Tabel 3.4
LEMBAR PENGAMATAN (OBSERVASI)
AKTIVITAS SISWA**

No.	Hal yang Diamati	Pengamat
1.	Keaktifan siswa dalam memperhatikan materi cerita fabel.	1 2 3 4 5
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya mengenai cerita fabel.	1 2 3 4 5
3.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 4 5
4.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 4 5
5.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 4 5
6.	Keaktifan siswa dalam mempresentasikan tugas mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 4 5
7.	Keaktifan siswa dalam menanggapi tugas mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 4 5
8.	Keaktifan siswa dalam menyimpulkan tugas mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 4 5
Skor Total Ideal (STI)		40
Jumlah		

Keterangan: 1 = tidak aktif

2 = kurang aktif

3 = cukup aktif

4 = aktif

5 = sangat aktif

d. Instrumen Penilaian

Penilaian bertujuan untuk memberikan nilai terhadap hasil penulisan teks fabel yang telah dibuat oleh siswa. Selain itu hasil dari penilaian dapat mengetahui bagaimana kemampuan siswa terhadap keterampilan menulis teks fabel.

Tabel 3.5
KRITERIA PENILAIAN MENULIS CERITA FABEL

NO	ASPEK PENILAIAN	RUBRIK	SKOR	SKOR MAKSIMAL
1	Gagasan	Sangat Baik , jika dalam cerita fabel yang dibuat mengungkapkan gagasan secara rinci dan menarik dengan alur yang jelas. Baik , jika dalam cerita fabel yang dibuat mengungkapkan gagasan secara kurang rinci dan alur yang kurang jelas. Cukup , jika dalam cerita fabel yang dibuat hanya mengungkapkan	4 3 2	4

		gagasan secara singkat. Kurang baik , jika dalam cerita fabel yang dibuat hanya mengungkapkan gagasan yang sedikit dan sulit untuk dipahami.	1	
2	Ungkapan Isi	Sangat Baik , jika pengungkapan isi cerita fabel sesuai dengan tema/judul yang menggunakan bahasa sendiri. Baik , jika pengungkapan isi cerita fabel ditulis sesuai dengan tema/judul, namun kurang tepat menggunakan bahasa sendiri. Cukup , jika pengungkapan isi cerita fabel sesuai tema/judul, namun kurang menggunakan bahasa sendiri.	4 3 2	4

		Kurang baik , jika pengungkapan isi cerita fabel sesuai tema/judul, tetapi tidak menggunakan bahasa sendiri.	1	
3	Sistematika Isi	Sangat baik , jika pengungkapan isi dalam cerita fabel sudah terstruktur. Baik , Jika pengungkapan isi dalam cerita fabel cukup cerita fabel terstruktur. Cukup , jika pengungkapan isi dalam cerita fabel kurang terstruktur. Tidak Baik , jika pengungkapan isi dalam cerita fabel tidak terstruktur.	4 3 2 1	4
4	Penggunaan Bahasa	Sangat Baik , Jika dalam isi cerita fabel menerapkan aspek kaidah kebahasaan yang sesuai.	4	4

	Baik , Jika dalam isi cerita fabel terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa.	3	
	Cukup , Jika dalam isi cerita fabel terdapat cukup banyak kesalahan dalam penggunaan bahasa.	2	
	Tidak Baik , Jika dalam isi rangkuman terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan bahasa.	1	
Jumlah		16	

Keraf (1971:127)

Perhitungan nilai akhir sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal\ (16)} \times Skor\ Total\ Ideal\ (100)$$

e. Instrumen Kisi-kisi Prates dan Pascates

Pelaksanaan tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal (prates) dan tes akhir (pascates). Pelaksanaan prates diberikan sebelum pembelajaran dimulai. Tes awal berfungsi untuk menilai sejauh mana siswa mampu menuangkan ide dan gagasan dalam sebuah teks laporan percobaan. Hasil prates dapat bermanfaat sebagai bahan pembanding setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media buku *Pop-Up* dalam membuat teks fabel.

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan media buku *Pop-Up* pada akhir pembelajaran. Untuk itu, peneliti mengadakan tes akhir dengan memerintahkan siswa untuk menulis teks fabel dengan memperhatikan gagasan, ungkapan isi, sistematika isi, dan penggunaan kaidah kebahasaan yang benar.

**Tabel 3.6
KISI-KISI PRATES DAN PASCATES KELAS
EKSPERIMEN**

Jenis Tes	Indikator	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal	Soal
Keterampilan	Mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita	Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita fabel dengan	Uraian	Buatlah cerita fabel berdasarkan referensi yang telah diberikan oleh guru, dengan

	<p>fabel dengan memperhatikan gagasan, ungkapan isi, sistematika isi, struktur, dan penggunaan bahasa berdasarkan media yang telah disediakan.</p>	<p>memperhatikan gagasan, ungkapan isi, sistematika isi, dan penggunaan bahasa berdasarkan media yang telah disediakan .</p>		<p>ketentuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Minimal 5 paragraf dengan memperhatikan gagasan, ungkapan isi, sistematika isi. b. Struktur yang sesuai. c. Penggunaan kaidah kebahasaan yang benar.
--	--	--	--	---

SOAL PRATES DAN PASCATES KELAS EKSPERIMEN

Petunjuk:

- a) Tulislah identitas pada lembar jawab yang telah disediakan!
- b) Simak media yang disediakan oleh guru sebagai referensi untuk menulis isi cerita dari sebuah fabel!

Soal:

1. Buatlah cerita fabel berdasarkan referensi yang telah diberikan oleh guru, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Minimal 5 paragraf dengan memperhatikan gagasan, ungkapan isi, sistematika isi.
 - b. Struktur yang sesuai.
 - c. Penggunaan kaidah kebahasaan yang benar.

Tabel 3.7
KISI-KISI PRATES DAN PASCATES KELAS KONTROL

Jenis Tes	Indikator	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal	Soal
Keterampilan	Mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita fabel dengan memperhatikan gagasan, ungkapan isi, sistematika isi, struktur, dan penggunaan bahasa berdasarkan media yang telah disediakan.	Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita fabel dengan memperhatikan gagasan, ungkapan isi, sistematika isi, dan penggunaan bahasa berdasarkan media yang telah disediakan .	Uraian	Buatlah cerita fabel berdasarkan referensi yang telah diberikan oleh guru, dengan ketentuan sebagai berikut: a. Minimal 5 paragraf dengan memperhatikan gagasan, ungkapan isi, sistematika isi. b. Struktur yang sesuai. c. Penggunaan kaidah kebahasaan yang benar.

SOAL PRATES DAN PASCATES KELAS KONTROL

Petunjuk:

- a) Tulislah identitas pada lembar jawab yang telah disediakan!
- b) Simak media yang disediakan oleh guru sebagai referensi untuk menulis isi cerita dari sebuah fabel!

Soal:

1. Buatlah cerita fabel berdasarkan referensi yang telah diberikan oleh guru, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Minimal 5 paragraf dengan memperhatikan gagasan, ungkapan isi, sistematika isi.
 - b. Struktur yang sesuai.
 - c. Penggunaan kaidah kebahasaan yang benar.

f. Instrumen RPP

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu ide dari orang yang merancanginya, tentang bentuk-bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk mengkonsumsi ide tersebut, biasanya dituangkan dalam bentuk-bentuk perencanaan tertulis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran digunakan sebagai pegangan bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran serta bertujuan untuk lebih terarah agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS

EKSPERIMEN (RPP)

Sekolah : SMP PGRI 2 Bogor

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/2

Materi Pokok : Fabel

Alokasi Waktu : 2 × 40 Menit

A. Kompetensi Inti

K1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
K2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
K3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, eksplanasional, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan eksplanasional pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
K4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

	mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
--	--

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.11 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.	3.11.1 Mengungkapkan isi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. 3.11.2. Menyebutkan ciri kebahasaan dan struktur dari fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.
4.11 Menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat.	4.11.1 Memaparkan isi fabel/legenda daerah setempat. 4.11.2 Menuliskan fabel/legenda daerah setempat.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menyimak pembahasan dari guru, siswa kelas 7 mampu mengungkapkan isi tentang fabel/legenda dengan baik.
2. Setelah menyimak pembahasan dari guru, siswa kelas 7 mampu menyebutkan ciri kebahasaan dan struktur dari fabel/legenda dengan tepat.
3. Setelah menyimak pembahasan dari guru, siswa kelas 7 mampu

memaparkan isi fabel/legenda dengan benar.

4. Setelah menyimak pembahasan dari guru, siswa kelas 7 mampu menuliskan fabel/legenda dengan baik.

D. Nilai Penguatan Pendidikan Karakter

1. Religius
2. Gotong royong
3. Kerja sama
4. Mandiri
5. Jujur
6. Tanggung jawab
7. Disiplin

E. Materi Pembelajaran

- a) Mengenal ciri fabel
 1. Mengenal ciri umum fabel
 2. Mengidentifikasi jenis fabel
- b) Menceritakan kembali isi fabel
 1. Menentukan tokoh dan watak tokoh
 2. Menentukan rangkaian peristiwa
 3. Menceritakan kembali isi fabel

F. Sumber dan Bahan

1. Sumber : Bahan (Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 282 Halaman.)
2. Bahan: Cetak (Lembar Kerja Siswa)

G. Media

Media: Visual (Buku *Pop-up*) dan *Power Point*

H. Strategi, Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Project Based Learning*
3. Metode : Ceramah dan diskusi
4. Strategi : Ekspositori

I. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Tahap	Deskripsi	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa3. Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa4. Guru mengecek kehadiran siswa5. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapainya melalui tayangan <i>power point</i> yang disajikan dan dibacakan oleh guru	Religius Religius Berpikir kritis	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">6. Guru membagikan tugas berupa latihan soal (prates) kepada siswa7. Siswa mengerjakan latihan soal secara individu8. Guru membimbing pengerjaan latihan soal9. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban dari latihan soal yang diberikan (hasil fabel)	Berpikir kritis Kreativitas Kerja sama Kerja sama	55 Menit

Akhir	<p>10. Guru meminta siswa untuk mengomunikasikan kesulitan yang terjadi saat mengerjakan latihan soal.</p> <p>11. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu</p> <p>12. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya</p> <p>13. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum menutup pembelajaran</p> <p>14. Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas</p>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Berpikir kritis</p> <p>Religius</p> <p>Religius</p>	15 Menit
-------	--	---	----------

Pertemuan Kedua

Tahap	Deskripsi	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<p>1. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam</p> <p>2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa</p> <p>3. Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa</p> <p>4. Guru mengecek kehadiran siswa dan mengulas materi pertemuan sebelumnya</p>	Religius	10 Menit

	<p>5. Siswa merespon apersepsi yang disampaikan guru</p> <p>6. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapainya melalui tayangan <i>power point</i> yang disajikan dan dibacakan oleh guru</p>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Berpikir kritis</p>	
Inti	<p>Penentuan pertanyaan mendasar:</p> <p>7. Siswa mengamati bacaan yang ada di PPT</p> <p>8. Guru dan siswa berdiskusi dan bertukar informasi mengenai materi yang dibahas (mengumpulkan informasi)</p> <p>9. Guru melengkapi materi mengenai fabel melalui infokus sekaligus pemanfaatan media buku <i>Pop-up</i></p> <p>10. Siswa menyimak atau mengamati penjelasan guru</p> <p>11. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya</p> <p>12. Siswa mengungkapkan mengenai pemahaman materi yang telah dijelaskan</p>	<p>Berpikir kritis</p> <p>Kerja sama</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Berpikir kritis</p>	55 Menit

Akhir	<p>13. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran mengenai teks fabel</p> <p>14. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya</p> <p>15. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum menutup pembelajaran</p> <p>16. Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas</p>	<p>Berpikir Kritis</p> <p>Religius</p> <p>Religius</p>	15 Menit
-------	--	--	----------

Pertemuan Ketiga

Tahap	Deskripsi	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<p>1. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam</p> <p>2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa</p> <p>3. Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa</p> <p>4. Guru mengecek kehadiran siswa dan mengulas materi pertemuan sebelumnya</p> <p>5. Siswa merespon apersepsi yang disampaikan guru</p> <p>6. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapainya melalui tayangan</p>	<p>Religius</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Berpikir kritis</p>	10 Menit

	<p><i>power point</i> yang disajikan dan dibacakan oleh guru.</p>		
Inti	<p>7. Guru menjelaskan materi mengenai fabel yang ditayangkan melalui infokus sekaligus pemanfaatan media buku <i>Pop-up</i></p> <p>8. Siswa menyimak atau mengamati penjelasan guru</p> <p>9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya</p> <p>10. Siswa mengungkapkan mengenai pemahaman materi yang telah dijelaskan</p> <p>Menyusun perencanaan proyek:</p> <p>11. Guru memberikan latihan soal (pascates) yang harus dikerjakan oleh siswa</p> <p>12. Guru menjelaskan hal apa saja yang harus dilakukan oleh siswa (teknik pengerjaan dan waktu pengerjaan)</p> <p>Menyusun jadwal pengerjaan:</p> <p>13. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai teknik pengerjaan soal dan waktu pengerjaan</p>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Berpikir kritis</p> <p>Berpikir kritis kreativitas</p>	55 Menit

	<p>14. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru</p> <p>Memantau siswa:</p> <p>15. Guru mengarahkan dan membimbing siswa mengenai tugas yang dikerjakan</p> <p>16. Guru meminta perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas (hasil penulisan fabel)</p> <p>Penilaian hasil:</p> <p>17. Siswa secara bergantian mempresentasikan hasil kerjanya</p> <p>18. Siswa lainnya memberikan komentar dan masukan atas penampilan temannya</p>	<p>Berpikir kritis</p> <p>Kerja sama</p> <p>Kreativitas</p> <p>Percaya diri</p> <p>Komunikatif</p>	
Akhir	<p>19. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran mengenai fabel</p> <p>20. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya</p> <p>21. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum menutup pembelajaran</p> <p>22. Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas</p>	<p>Berpikir Kritis</p> <p>Religius</p> <p>Religius</p>	15 Menit

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS
KONTROL (RPP)**

Sekolah : SMP PGRI 2 Bogor

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/2

Materi Pokok : Fabel

Alokasi Waktu : 2 × 40 Menit

A. Kompetensi Inti

K1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
K2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
K3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, eksplanasi, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan eksplanasi pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
K4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

	mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
--	--

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.11 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.	3.11.1 Mengungkapkan isi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. 3.11.2. Menyebutkan ciri kebahasaan dan struktur dari fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.
4.11 Menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat.	4.11.1 Memaparkan isi fabel/legenda daerah setempat. 4.11.2 Menuliskan fabel/legenda daerah setempat.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menyimak pembahasan dari guru, siswa kelas 7 mampu mengungkapkan isi tentang fabel/legenda dengan baik.
2. Setelah menyimak pembahasan dari guru, siswa kelas 7 mampu menyebutkan ciri kebahasaan dan struktur dari fabel/legenda dengan tepat.
3. Setelah menyimak pembahasan dari guru, siswa kelas 7 mampu memaparkan isi fabel/legenda dengan benar.
4. Setelah menyimak pembahasan dari guru, siswa kelas 7 mampu menuliskan fabel/legenda dengan baik.

D. Nilai Penguatan Pendidikan Karakter

1. Religius
2. Gotong royong
3. Kerja sama
4. Mandiri
5. Jujur
6. Tanggung jawab
7. Disiplin

E. Materi Pembelajaran

1. Mengenali ciri fabel
 - a. Mengenali ciri umum fabel
 - b. Mengidentifikasi jenis fabel

2. Menceritakan kembali isi fabel
 - a. Menentukan tokoh dan watak tokoh
 - b. Menentukan rangkaian peristiwa
 - c. Menceritakan kembali isi fabel

F. Sumber dan Bahan

1. Sumber: Bahan (Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 282 Halaman.)
2. Bahan: Cetak (Lembar Kerja Siswa)

G. Media

Media: *Puzzle* dan *Power Point*

H. Strategi, Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Project Based Learning*
3. Metode : Ceramah dan diskusi
4. Strategi : Ekspositori

I. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Tahap	Deskripsi	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa3. Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa4. Guru mengecek kehadiran siswa5. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapainya melalui tayangan <i>power point</i> yang disajikan dan dibacakan oleh guru	Religius Rasa ingin tahu Berpikir kritis	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">6. Guru memberikan tugas berupa latihan soal (prates) kepada siswa7. Siswa mengerjakan latihan soal secara individu8. Guru membimbing pengerjaan latihan soal9. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban dari pengerjaan latihan (hasil fabel)	Berpikir kritis Kreativitas Kerja sama Kerja sama	55 Menit

Akhir	<p>10. Guru meminta peserta didik untuk mengomunikasikan kesulitan pada saat pengerjaan latihan soal</p> <p>11. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran mengenai fabel</p> <p>12. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya</p> <p>13. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum menutup pembelajaran</p> <p>14. Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas</p>	<p>Komunikatif</p> <p>Berpikir Kritis</p> <p>Religius</p> <p>Religius</p>	15 Menit
-------	--	---	----------

Pertemuan Kedua

Tahap	Deskripsi	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam 2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa 3. Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa 4. Guru mengecek kehadiran siswa dan mengulas materi pertemuan sebelumnya 	<p>Religius</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	10 Menit

	<p>5. Siswa merespon apersepsi yang disampaikan guru</p> <p>6. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapainya melalui tayangan <i>power point</i> yang disajikan dan dibacakan oleh guru</p>	Berpikir kritis	
Inti	<p>Penentuan pertanyaan mendasar:</p> <p>7. Siswa mengamati bacaan yang ada di PPT</p> <p>8. Guru dan siswa berdiskusi dan bertukar informasi mengenai materi yang dibahas (mengumpulkan informasi)</p> <p>9. Guru melengkapi materi mengenai fabel melalui infokus sekaligus pemanfaatan media <i>puzzle</i>.</p> <p>10. Siswa menyimak atau mengamati penjelasan guru</p> <p>11. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya</p> <p>12. Siswa mengungkapkan mengenai kephaman</p>	<p>Berpikir kritis</p> <p>Kerja sama</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Berpikir kritis</p>	55 Menit

	<p>8. Siswa menyimak atau mengamati penjelasan guru</p> <p>9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya</p> <p>10. Siswa mengungkapkan mengenai pemahaman materi yang telah dijelaskan</p> <p>Menyusun perencanaan proyek:</p> <p>11. Guru memberikan latihan soal (pascates) yang harus dikerjakan oleh siswa</p> <p>12. Guru menjelaskan hal apa saja yang harus dilakukan oleh siswa (teknik pengerjaan dan waktu pengerjaan)</p> <p>Menyusun jadwal pengerjaan:</p> <p>13. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai teknik pengerjaan soal dan waktu pengerjaan</p> <p>14. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru</p>	<p>Berpikir kritis</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Komunikatif</p> <p>Berpikir kritis</p> <p>Kreativitas</p> <p>Berpikir kritis</p> <p>Kreativitas</p>	
--	---	--	--

	<p>Memantau siswa:</p> <p>15. Guru mengarahkan dan membimbing siswa mengenai tugas yang dikerjakan</p> <p>16. Guru meminta perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas (hasil penulisan fabel)</p> <p>Penilaian hasil:</p> <p>17. Siswa secara bergantian mempresentasikan hasil kerjanya</p> <p>18. Siswa lainnya memberikan komentar dan masukan atas penampilan temannya</p>	<p>Kerja sama</p> <p>Percaya diri</p> <p>Percaya diri</p> <p>Komunikatif</p>	
Akhir	<p>19. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran mengenai fabel</p> <p>20. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya</p> <p>21. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum menutup pembelajaran</p>	<p>Berpikir Kritis</p> <p>Religius</p>	

	22. Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas	Religius	
--	---	----------	--

4. Kalibrasi (Uji Coba Instrumen)

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen layak digunakan sebagai pengumpul data atau tidak.

a. Pengujian Validitas

Proses uji validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk menguji validitas internal dengan cara menghitung koefisien korelasi antar masing-masing skor butir dengan skor total instrumen. Statistik yang digunakan adalah korelasi product moment (r_{xy}). Kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir adalah membandingkan koefisien korelasi (r_{hitung}) dengan r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Artinya jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} maka butir dianggap valid, sedangkan jika r_{xy} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} maka butir dianggap tidak valid dan selanjutnya drop atau tidak digunakan dalam penelitian.

Validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen penelitian. Suatu instrumen yang valid atau

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi dari *Pearson* yang dikenal dengan Korelasi *Product Moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah Responden

$\sum X$: Jumlah skor butir soal X

$\sum Y$: Jumlah skor butir total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir soal X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y.

Arikunto (2006:168).

Selanjutnya harga r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid. Apabila koefisien korelasi rendah atau r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka butir-butir yang bersangkutan dikatakan gugur atau tidak valid. Perhitungan butir-butir instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran.

Hasil uji validitas tes soal uraian hasil belajar siswa dari 30 responden uji coba terdapat pada table tes soal uraian dikatakan

valid (shahih) jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 30 soal instrument tes soal uraian hasil belajar siswa dinyatakan valid (lampiran tabel).

b. Perhitungan Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya dan diandalkan. Suatu instrumen dapat dikatakan tidak baik jika bersifat tendensius, mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{\Pi} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Nurgiyantoro (2012:352).

Keterangan:

- r_{Π} : Reliabilitas yang dicari
- K : Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir
- σ_t^2 : Varian total

Setelah kuesioner reliabilitas instrumen diketahui, selanjutnya angka tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi. Interpretasi nilai r Interval koefisien tingkat hubungan 0,800–1,000 sangat tinggi; 0,600–0,799 tinggi; 0,400–0,599 agak rendah; 0,200–0,399 rendah; 0,000–0,199 sangat rendah (tak berkorelasi). Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 21.00 dengan menghitung besarnya nilai

Cronbach's Alpha dari variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600 maka responden dinyatakan reliabel.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

a. Media Pembelajaran Buku *Pop-Up*

Media buku *Pop-up* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka, disamping itu buku *Pop-up* memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan. Sehingga media buku *Pop-up* sangat cocok digunakan sebagai alat peraga. Selain itu, proses pembelajaran dengan menggunakan media buku *Pop-up* akan jauh lebih menyenangkan.

b. Fabel

Fabel adalah cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang diperankan oleh tokoh binatang yang diberi jiwa, juga memiliki perasaan, bisa berbicara, bersikap, dan bertingkah laku sama halnya seperti manusia pada umumnya. Adapun tokoh dalam fabel dapat membentuk kepribadian anak dan orang dewasa. Fabel ditujukan untuk memberikan nilai moral yang dapat bermanfaat bagi pembacanya.

2. Definisi Operasional

a. Media Pembelajaran Buku *Pop-Up*

Media pembelajaran adalah alat, bahan atau segala sumber daya digunakan untuk membantu merangsang pikiran, perasaan, kemampuan dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan tujuan untuk menyampaikan materi-materi pelajaran dari guru kepada murid-murid dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media tersebut dapat berupa alat ataupun bahan mengajar. Media pembelajaran terdiri dari beberapa jenis, salah satunya jenis visual berupa buku *Pop-up* yang digunakan untuk memotivasi siswa untuk menuangkan ide kreatif yang ada dipikrannya. Maka siswa akan merasa lebih yakin untuk mengungkapkan idenya tersebut.

b. Kemampuan Menulis Fabel

Menulis fabel adalah kemampuan siswa kelas VII SMP PGRI 2 Bogor. Dalam menulis fabel dengan cara merangsang melalui media buku *Pop-up*, siswa menuliskan cerita dari hasil ide dan kreatifitas yang dimiliki oleh masing-masing individunya dengan menggunakan susunan bahasa yang baik sesuai kriteria serta memperhatikan unsur-unsur di dalamnya. Hal itu dilakukan setelah guru menjelaskan materi dan petunjuk pengerjaan melalui buku *Pop-up*.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data tes, langkah-langkah yang penulis tempuh adalah sebagai berikut:

1. Menjumlahkan setiap hasil tes untuk menentukan skor.
2. Menentukan nilai setiap sumber data dengan rumus:

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100\%$$

Keterangan :

N : Nilai

STI : Skor Total Ideal

Hidayat, dkk. (1994: 111).

3. Menghitung rata-rata kelas dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai

N : Jumlah siswa

Nurgiyantoro (2010: 125).

4. Setelah itu dicari nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x : *Mean* (rata-rata) yang kita cari

$\sum X$: Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : Jumlah siswa

Sudjiono (2012: 81)

5. Menentukan nilai dan menginterpretasikan data dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8
KRITERIA INTERPRETASI DATA TES

Interval Nilai	Persentase Ketercapaian	Interpretasi
8,5-10	85%-100%	Sangat Mampu
7,5-8,4	75%-84%	Mampu
6,0-7,4	60%-74%	Cukup Mampu
4,0-5,9	40%-59%	Kurang Mampu
0-3,9	0%-39%	Tidak Mampu

Nurgiyantoro (1994: 363)

6. Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis, maka digunakanlah uji *t-test* atau tes “t” menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum x_1^2 + \sum y_2^2}{N_1 + N_2 - 2}\right) \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 \cdot N_2}\right)}}$$

Keterangan:

M : *Mean* (nilai rata-rata per kelas)

N : Banyaknya subjek

x : Deviasi setiap nilai x_1 dan x_2

y : Deviasi setiap nilai y_1 dan y_2

Sudjiono (2012: 314)

7. Menafsirkan Data Hasil Angket

Hasil dari data pengolahan angket dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.9
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL ANGKET

Interval Persentase Jawaban	Keterangan
0%-24%	Sebagian kecil
25%-48%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51%-74%	Sebagian besar atau hampir seluruhnya
75%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Iskandar (1992:95)

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan judul Penggunaan Media Buku *Pop-Up* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Fabel pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 2 Bogor.

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Peneliti melakukan tes sebanyak dua kali, yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes tersebut berupa prates dan pascates. Prates yang diberikan bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa sebelum diberikannya perlakuan pada kelas eksperimen dengan media pembelajaran dalam menulis teks fabel, sedangkan pascates diberikan untuk mengetahui peningkatan dari nilai yang telah diperoleh oleh siswa setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan media pembelajaran. Kedua tes tersebut memiliki bentuk soal dan bobot yang sama, hanya dibedakan pada penggunaan media pembelajarannya. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan media buku *Pop-Up*, sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan berupa penggunaan media *puzzle*.

1. Analisis Data Tes Kelas Eksperimen

Berikut hasil prates dan pascates menulis teks fabel kelas eksperimen. Hasil data yang didapat dari penelitian ini sebagai berikut.

a. Data Prates Kelas Eksperimen

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Berikut hasil nilai prates keterampilan teks fabel di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Nilai Prates Keterampilan Menulis Teks Fabel
Kelas Eksperimen

No.	Nama	Aspek yang Dinilai				Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D			
1	Subjek 1	2	2	1	2	7	43.75	Kurang mampu
2	Subjek 2	1	2	2	3	8	50	Kurang mampu
3	Subjek 3	2	3	2	2	9	56.25	Kurang mampu
4	Subjek 4	2	2	2	2	8	50	Kurang mampu
5	Subjek 5	2	2	2	2	8	50	Kurang mampu
6	Subjek 6	2	3	3	2	10	62.5	Cukup mampu
7	Subjek 7	3	2	3	2	10	62.5	Cukup mampu
8	Subjek 8	2	2	2	1	7	43.75	Kurang mampu
9	Subjek 9	1	2	2	2	7	43.75	Kurang mampu
10	Subjek 10	2	2	2	3	9	56.25	Kurang mampu
11	Subjek 11	2	3	3	2	10	62.5	Cukup mampu
12	Subjek 12	2	2	2	2	8	50	Kurang mampu
13	Subjek 13	2	2	2	2	8	50	Kurang mampu
14	Subjek 14	2	2	2	2	8	50	Kurang mampu
15	Subjek 15	3	3	2	2	10	62.5	Cukup mampu
16	Subjek 16	2	2	2	1	7	43.75	Kurang mampu
17	Subjek 17	2	2	2	3	9	56.25	Kurang mampu
18	Subjek 18	2	2	2	1	7	43.75	Kurang mampu
19	Subjek 19	3	2	2	2	9	56.25	Kurang mampu
20	Subjek 20	2	2	3	3	10	62.5	Cukup mampu
21	Subjek 21	2	3	3	3	11	68.75	Cukup mampu
22	Subjek 22	3	2	2	2	9	56.25	Kurang mampu

23	Subjek 23	2	2	2	2	8	50	Kurang mampu
24	Subjek 24	2	2	2	1	7	43.75	Kurang mampu
25	Subjek 25	2	2	1	2	7	43.75	Kurang mampu
26	Subjek 26	2	2	1	2	7	43.75	Kurang mampu
27	Subjek 27	3	3	2	2	10	62.5	Cukup mampu
28	Subjek 28	2	2	2	2	8	50	Kurang mampu
29	Subjek 29	1	2	2	2	7	43.75	Kurang mampu
30	Subjek 30	3	2	3	2	10	62.5	Cukup mampu
31	Subjek 31	2	2	3	3	10	62.5	Cukup mampu
32	Subjek 32	2	2	2	2	8	50	Kurang mampu
33	Subjek 33	2	2	2	2	8	50	Kurang mampu
34	Subjek 34	2	2	2	1	7	43.75	Kurang mampu
35	Subjek 35	2	2	2	2	8	50	Kurang mampu
	Jumlah	73	76	74	71	294	1837.5	
	Skor rata-rata	2.08	2.17	2.11	2.02	8.4	52.5	Kurang mampu
	Nilai tertinggi	68.75						
	Nilai terendah	43.75						

Keterangan:

A: Gagasan

B: Ungkapan isi

C: Sistematika isi

D: Penggunaan bahasa

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut rata-rata dari nilai prates keterampilan kelas eksperimen, yaitu (A) gagasan utama 2,08. (B) ungkapan isi 2,17. (C) sistematika isi 2,11 sedangkan (D) penggunaan

bahasa 2,02. Maka dari itu dapat diperoleh dengan rata-rata nilai 52,5. Nilai tertinggi 68,75 dan nilai terendah 43,75. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa prates menulis teks fabel pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan 52,5 yang berarti siswa dinyatakan *kurang mampu*.

Kemudian hasil data nilai prates keterampilan menulis teks fabel pada kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan diagram dan format tabel. Berikut tabel rekapitulasi analisis data hasil prates keterampilan menulis teks fabel.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Analisis Data Hasil Prates Keterampilan Menulis
Teks Fabel Kelas Eksperimen

Interval Persentase	Frekuensi	Persentase	kemampuan
85% - 100%	0	0%	Sangat mampu
75% - 84%	0	0%	Mampu
60% - 74%	9	26%	Cukup mampu
40% - 59%	26	74%	Kurang mampu
0% - 39%	0	0%	Tidak mampu
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan yaitu 85%-100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* dengan persentase dan frekuensi yang diperoleh 0% dan 0 artinya tidak ada siswa yang mencapainya. Tingkat penguasaan interval persentase 75%-84% dengan tingkat kemampuan yaitu *mampu* dengan persentase dan frekuensi yang diperoleh 0% dan 0 artinya tidak ada siswa yang mencapainya. Sedangkan tingkat penguasaan interval persentase 60%-74% dengan tingkat kemampuan yaitu *cukup mampu* dengan jumlah siswa sebanyak 9 siswa dengan hasil persentase 26%. Selanjutnya tingkat penguasaan interval persentase 40%-59% dengan tingkat kemampuan yaitu *kurang mampu*

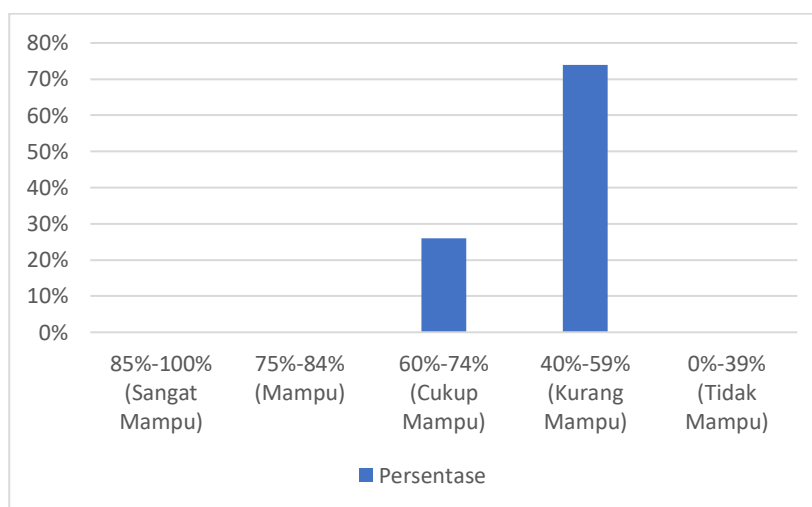
dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa dengan persentase yang diperoleh sebanyak 74% dan tingkat penguasaan interval persentase 0%-39% dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* dengan hasil persentase 0% yang artinya tidak ada siswa yang mencapainya.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan nilai prates menulis teks fabel kelas eksperimen dengan persentase tertinggi, yaitu 74% dalam tingkat penguasaan 40%-59% dan dapat dinyatakan bahwa siswa *kurang mampu*.

Berikut grafik persentase perolehan nilai prates keterampilan menulis teks fabel siswa di kelas eksperimen.

Grafik 4.1

Rekapitulasi Hasil Analisis Prates Kelas Eksperimen



Dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan prates keterampilan kelas eksperimen dengan hasil persentase tertinggi 74% dengan jumlah 26 siswa yang memiliki tingkat penguasaan *kurang mampu*. Nilai didapatkan oleh siswa masih dibawah KKM atau masih kurang baik karena belum diberikan perlakuan berupa media pembelajaran.

b. Data Pascates Kelas Eksperimen

Penilaian pascates keterampilan diberikan setelah adanya perlakuan terhadap kelas eksperimen. Hasil nilai pascates keterampilan teks fabel di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Nilai Pascates Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelas eksperimen

No.	Nama	Aspek yang Dinilai				Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D			
1	Subjek 1	4	4	3	3	14	87.5	Sangat mampu
2	Subjek 2	3	2	3	2	10	62.5	Cukup mampu
3	Subjek 3	3	3	2	3	11	68.75	Cukup mampu
4	Subjek 4	3	4	3	2	12	75	Mampu
5	Subjek 5	3	3	3	3	12	75	Mampu
6	Subjek 6	3	2	3	3	11	68.75	Cukup mampu
7	Subjek 7	4	4	3	3	14	87.5	Sangat mampu
8	Subjek 8	3	3	4	3	13	81.25	Mampu
9	Subjek 9	4	4	3	3	14	87.5	Sangat mampu
10	Subjek 10	2	3	4	4	13	81.25	Mampu
11	Subjek 11	4	4	3	3	14	87.5	Sangat mampu
12	Subjek 12	3	3	3	3	12	75	Mampu
13	Subjek 13	2	4	3	3	12	75	Mampu
14	Subjek 14	3	3	3	3	12	75	Mampu
15	Subjek 15	3	3	4	4	14	87.5	Sangat mampu
16	Subjek 16	3	3	3	3	12	75	Mampu
17	Subjek 17	3	3	4	3	13	81.25	Mampu
18	Subjek 18	3	3	3	2	11	68.75	Cukup mampu
19	Subjek 19	3	4	3	3	13	81.25	Mampu

20	Subjek 20	2	2	3	3	10	62.5	Cukup mampu
21	Subjek 21	3	4	4	3	14	87.5	Sangat mampu
22	Subjek 22	2	3	3	2	10	62.5	Cukup mampu
23	Subjek 23	4	4	3	3	14	87.5	Sangat mampu
24	Subjek 24	2	3	3	3	11	68.75	Cukup mampu
25	Subjek 25	3	3	3	3	12	75	Mampu
26	Subjek 26	3	3	3	2	11	68.75	Cukup mampu
27	Subjek 27	3	2	3	3	11	68.75	Cukup mampu
28	Subjek 28	3	3	3	3	12	75	Mampu
29	Subjek 29	3	3	3	4	13	81.25	Mampu
30	Subjek 30	3	4	2	3	12	75	Mampu
31	Subjek 31	4	3	3	4	14	87.5	Sangat mampu
32	Subjek 32	3	2	3	3	11	68.75	Cukup mampu
33	Subjek 33	2	2	3	2	10	62.5	Cukup mampu
34	Subjek 34	3	3	3	3	12	75	Mampu
35	Subjek 35	2	2	3	3	10	62.5	Cukup mampu
	Jumlah	104	108	108	103	424	2650	
	Skor rata-rata	2.97	3.08	3.08	2.94	12.1	75.7	Mampu
	Nilai tertinggi	87.5						
	Nilai terendah	62.5						

Keterangan:

A: Gagasan

B: Ungkapan isi

C: Sistematika isi

D: Penggunaan bahasa

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut rata-rata dari nilai pascates keterampilan kelas eksperimen, yaitu (A) gagasan utama 2,97. (B) ungkapan isi 3,08. (C) sistematika isi 3,08 sedangkan (D) penggunaan bahasa 2,94. Maka dari itu dapat diperoleh dengan rata-rata nilai 75,7. Nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 62,5. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa pascates menulis teks fabel pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan 75,7 yang berarti siswa dinyatakan *mampu*.

Kemudian hasil data nilai pascates keterampilan menulis teks fabel pada kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan diagram dan format tabel. Berikut tabel rekapitulasi analisis data hasil pascates keterampilan menulis teks fabel.

Tabel 4.4

Rekapitulasi Analisis Data Hasil Pascates Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelas Eksperimen

Interval Persentase	Frekuensi	Persentase	kemampuan
85% - 100%	8	23%	Sangat mampu
75% - 84%	15	43%	Mampu
60% - 74%	12	34%	Cukup mampu
40% - 59%	0	0%	Kurang mampu
0% - 39%	0	0%	Tidak mampu
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan yaitu 85%-100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* dengan jumlah siswa sebanyak 8 siswa dengan hasil persentase 23%. Tingkat penguasaan interval persentase 75%-84% dengan tingkat kemampuan yaitu *mampu* dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa dengan hasil persentase 43%. Sedangkan tingkat penguasaan interval persentase 60%-74% dengan tingkat kemampuan yaitu *cukup mampu* dengan jumlah siswa sebanyak 12

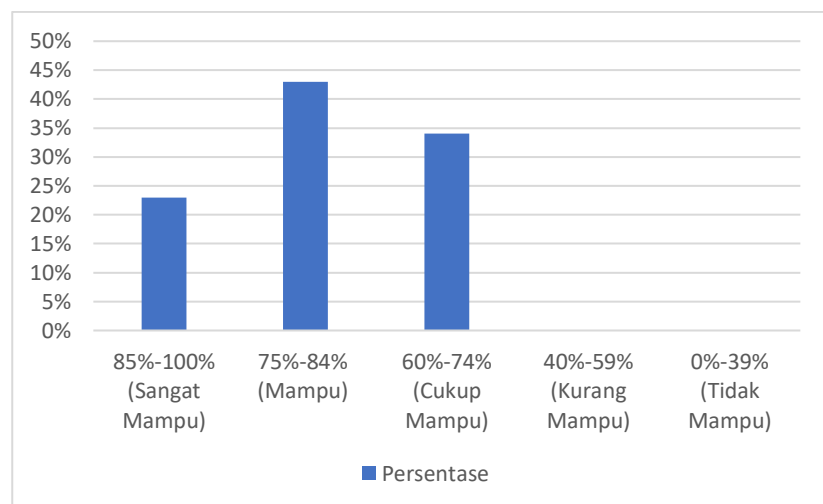
siswa dengan hasil persentase 34%. Selanjutnya tingkat penguasaan interval persentase 40%-59% dengan tingkat kemampuan yaitu *kurang mampu* dengan hasil persentase 0% yang artinya tidak ada siswa yang mencapainya. Kemudian tingkat penguasaan interval persentase 0%-39% dengan tingkat kemampuan yaitu *tidak mampu* dengan hasil persentase 0% yang artinya tidak ada siswa yang mencapainya.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan nilai pascates menulis teks fabel kelas eksperimen dengan persentase tertinggi, yaitu 43% dalam tingkat penguasaan 75%-84% dan dapat dinyatakan bahwa siswa *mampu*.

Berikut grafik persentase perolehan nilai pascates keterampilan menulis teks fabel siswa di kelas eksperimen.

Grafik 4.2

Rekapitulasi Hasil Analisis Pascates Kelas Eksperimen



Dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan pascates keterampilan kelas eksperimen dengan hasil persentase tertinggi 43% dengan jumlah 15 siswa yang memiliki tingkat penguasaan *mampu*. Hasil nilai yang diperoleh

mengalami peningkatan karena telah diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran.

2. Analisis Data Tes Kelas Kontrol

Pada penelitian ini kelas kontrol yang digunakan yaitu kelas VII B SMP PGRI 2 Bogor. Adapun penilaian yang akan digunakan merupakan penilaian dalam keterampilan menulis teks fabel. Berikut hasil data penilaian pada siswa di kelas kontrol.

a. Data Prates Kelas Kontrol

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengamati siswa selama proses belajar mengajar berlangsung baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Berikut hasil nilai prates keterampilan teks fabel di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Nilai Prates Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelas Kontrol

No.	Nama	Aspek yang Dinilai				Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D			
1	Subjek 1	3	2	2	2	9	56.25	Kurang mampu
2	Subjek 2	2	2	2	2	8	50	Kurang mampu
3	Subjek 3	1	2	2	2	7	43.75	Kurang mampu
4	Subjek 4	3	2	3	2	10	62.5	Cukup mampu
5	Subjek 5	2	2	3	3	10	62.5	Cukup mampu
6	Subjek 6	2	2	2	2	8	50	Kurang mampu
7	Subjek 7	2	2	2	2	8	50	Kurang mampu
8	Subjek 8	2	2	2	1	7	43.75	Kurang mampu
9	Subjek 9	2	2	2	2	8	50	Kurang mampu
10	Subjek 10	2	2	2	2	8	50	Kurang mampu

11	Subjek 11	2	2	2	1	7	43.75	Kurang mampu
12	Subjek 12	2	2	1	2	7	43.75	Kurang mampu
13	Subjek 13	2	2	1	2	7	43.75	Kurang mampu
14	Subjek 14	3	3	2	2	10	62.5	Cukup mampu
15	Subjek 15	2	2	2	2	8	50	Kurang mampu
16	Subjek 16	1	2	2	2	7	43.75	Kurang mampu
17	Subjek 17	3	2	3	2	10	62.5	Cukup mampu
18	Subjek 18	2	2	3	3	10	62.5	Cukup mampu
19	Subjek 19	2	2	2	2	8	50	Kurang mampu
20	Subjek 20	2	2	2	2	8	50	Kurang mampu
21	Subjek 21	2	2	2	1	7	43.75	Kurang mampu
22	Subjek 22	2	2	3	3	10	62.5	Cukup mampu
23	Subjek 23	3	2	2	3	10	62.5	Cukup mampu
24	Subjek 24	3	2	2	2	9	56.25	Kurang mampu
25	Subjek 25	2	2	2	2	8	50	Kurang mampu
26	Subjek 26	2	2	2	3	11	68.75	Cukup mampu
27	Subjek 27	3	3	2	3	11	68.75	Cukup mampu
28	Subjek 28	3	2	1	3	9	56.25	Kurang mampu
29	Subjek 29	2	2	3	3	10	62.5	Cukup mampu
30	Subjek 30	3	3	3	2	11	68.75	Cukup mampu
31	Subjek 31	2	2	2	3	9	56.25	Kurang mampu
32	Subjek 32	2	2	2	2	8	50	Kurang mampu
33	Subjek 33	3	3	2	2	10	62.5	Cukup mampu
34	Subjek 34	3	2	2	3	10	62.5	Cukup mampu
35	Subjek 35	2	2	2	2	8	50	Kurang mampu
	Jumlah	79	74	74	77	306	1912.5	

	Skor rata-rata	2.2	2.1	2.1	2.2	8.7	54.6	Kurang mampu
	Nilai tertinggi	68.75						
	Nilai terendah	43.75						

Keterangan:

A: Gagasan

B: Ungkapan isi

C: Sistematika isi

D: Penggunaan bahasa

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut rata-rata dari nilai prates keterampilan kelas kontrol, yaitu (A) gagasan utama 2,2. (B) ungkapan isi 2,1. (C) sistematika isi 2,1 sedangkan (D) penggunaan bahasa 2,2. Maka dari itu dapat diperoleh dengan rata-rata nilai 54,6. Nilai tertinggi 68,75 dan nilai terendah 43,75. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa prates menulis teks fabel pada kelas kontrol berada di tingkat penguasaan 54,6 yang berarti siswa dinyatakan *kurang mampu*.

Kemudian hasil data nilai prates keterampilan menulis teks fabel pada kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan diagram dan format tabel. Berikut tabel rekapitulasi analisis data hasil prates keterampilan menulis teks fabel.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Analisis Data Hasil Prates Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelas Kontrol

Interval Persentase	Frekuensi	Persentase	kemampuan
85% - 100%	0	0%	sangat mampu
75% - 84%	0	0%	mampu
60% - 74%	13	37%	cukup mampu

40% - 59%	22	63%	kurang mampu
0% - 39%	0	0%	tidak mampu
Jumlah	35	100%	

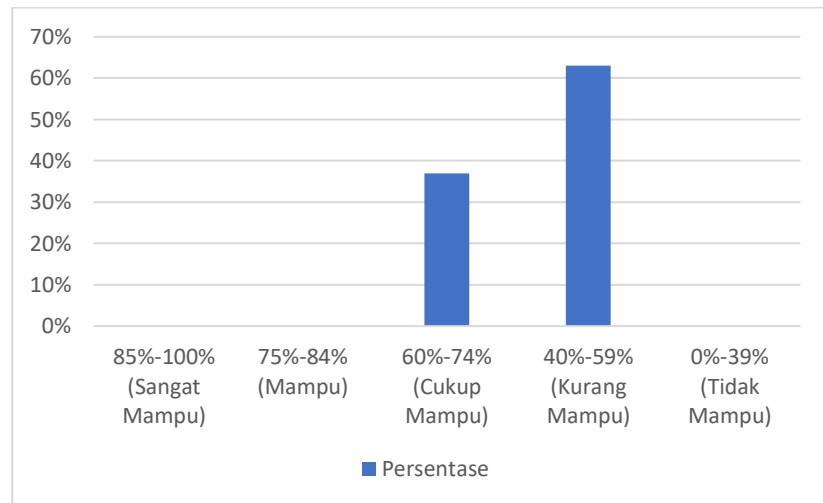
Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan yaitu 85%-100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* dengan persentase dan frekuensi yang diperoleh 0% dan 0 artinya tidak ada siswa yang mencapainya. Tingkat penguasaan interval persentase 75%-84% dengan tingkat kemampuan yaitu *mampu* dengan persentase dan frekuensi yang diperoleh 0% dan 0 artinya tidak ada siswa yang mencapainya. Sedangkan tingkat penguasaan interval persentase 60%-74% dengan tingkat kemampuan yaitu *cukup mampu* dengan jumlah siswa sebanyak 13 siswa dengan hasil persentase 37%. Selanjutnya tingkat penguasaan interval persentase 40%-59% dengan tingkat kemampuan yaitu *kurang mampu* dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa dengan persentase yang diperoleh sebanyak 63% dan tingkat penguasaan interval persentase 0%-39% dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* dengan hasil persentase 0% yang artinya tidak ada siswa yang mencapainya.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan nilai prates menulis teks fabel kelas kontrol dengan persentase tertinggi, yaitu 63% dalam tingkat penguasaan 40%-59% dan dapat dinyatakan bahwa siswa *kurang mampu*.

Berikut grafik persentase perolehan nilai prates keterampilan menulis teks fabel siswa di kelas kontrol

Grafik 4.3

Rekapitulasi Hasil Analisis Prates Kelas Kontrol



Dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan prates keterampilan kelas kontrol dengan hasil persentase tertinggi 63% dengan jumlah 22 siswa yang memiliki tingkat penguasaan *kurang mampu*. Nilai didapatkan oleh siswa masih dibawah KKM atau masih kurang baik karena belum diberikan perlakuan berupa media pembelajaran.

b. Data Pascates Kelas Kontrol

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengamati siswa selama proses belajar mengajar berlangsung baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Berikut hasil nilai prates keterampilan teks fabel di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7

Nilai Pascates Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelas Kontrol

No.	Nama	Aspek yang Dinilai				Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D			
1	Subjek 1	3	3	3	3	12	75	Mampu
2	Subjek 2	3	3	2	3	11	68.75	Cukup mampu
3	Subjek 3	4	2	3	3	12	75	Mampu

4	Subjek 4	3	2	3	2	10	62.5	Cukup mampu
5	Subjek 5	3	3	2	3	11	68.75	Cukup mampu
6	Subjek 6	3	2	3	2	10	62.5	Cukup mampu
7	Subjek 7	3	3	3	3	12	75	Mampu
8	Subjek 8	3	2	3	3	11	68.75	Cukup mampu
9	Subjek 9	3	3	3	3	12	75	Mampu
10	Subjek 10	3	3	4	3	13	81.25	Mampu
11	Subjek 11	4	3	3	3	13	81.25	Mampu
12	Subjek 12	2	3	3	3	12	75	Mampu
13	Subjek 13	4	4	3	3	14	87.5	Sangat mampu
14	Subjek 14	3	3	3	3	12	75	Mampu
15	Subjek 15	2	4	3	3	12	75	Mampu
16	Subjek 16	3	3	3	3	12	75	Mampu
17	Subjek 17	3	3	4	4	14	87.5	Sangat mampu
18	Subjek 18	3	3	3	3	12	75	Mampu
19	Subjek 19	3	3	4	3	13	81.25	Mampu
20	Subjek 20	3	3	3	2	11	68.75	Cukup mampu
21	Subjek 21	3	4	3	3	13	81.25	Mampu
22	Subjek 22	3	3	3	3	12	75	Mampu
23	Subjek 23	3	3	3	4	13	81.25	Mampu
24	Subjek 24	3	3	3	3	12	75	Mampu
25	Subjek 25	2	3	3	4	12	75	Mampu
26	Subjek 26	3	3	3	3	12	75	Mampu
27	Subjek 27	3	4	3	3	13	81.25	Mampu
28	Subjek 28	3	2	3	3	11	68.75	Cukup mampu
29	Subjek 29	3	3	3	3	12	75	Mampu

30	Subjek 30	4	4	3	3	14	87.5	Sangat mampu
31	Subjek 31	3	2	3	3	11	68.75	Cukup mampu
32	Subjek 32	3	3	3	3	12	75	Mampu
33	Subjek 33	3	2	3	3	11	68.75	Cukup mampu
34	Subjek 34	3	3	2	2	10	62.5	Cukup mampu
35	Subjek 35	2	2	3	3	10	62.5	Cukup mampu
	Jumlah	105	102	105	104	417	2606.25	
	Skor rata-rata	3.02	3.08	3.02	3	12.1	74.4	Cukup mampu
	Nilai tertinggi	87.5						
	Nilai terendah	62.5						

Keterangan:

A: Gagasan

B: Ungkapan isi

C: Sistematika isi

D: Penggunaan bahasa

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut rata-rata dari nilai pascates keterampilan kelas kontrol, yaitu (A) gagasan utama 3,02. (B) ungkapan isi 3,08. (C) sistematika isi 3,02 sedangkan (D) penggunaan bahasa 3. Maka dari itu dapat diperoleh dengan rata-rata nilai 74,4. Nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 62,5. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa pascates menulis teks fabel pada kelas kontrol berada di tingkat penguasaan 74,4 yang berarti siswa dinyatakan *cukup mampu*.

Kemudian hasil data nilai pascates keterampilan menulis teks fabel pada kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan

diagram dan format tabel. Berikut tabel rekapitulasi analisis data hasil pascates keterampilan menulis teks fabel.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Analisis Data Pascates Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelas Kontrol

Interval Persentase	Frekuensi	Persentase	kemampuan
85% - 100%	3	9%	sangat mampu
75% - 84%	21	60%	mampu
60% - 74%	11	31%	cukup mampu
40% - 59%	0	0%	kurang mampu
0% - 39%	0	0%	tidak mampu
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan yaitu 85%-100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* dengan jumlah siswa sebanyak 3 siswa dengan hasil persentase 9%. Tingkat penguasaan interval persentase 75%-84% dengan tingkat kemampuan yaitu *mampu* dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa dengan hasil persentase 60%. Sedangkan tingkat penguasaan interval persentase 60%-74% dengan tingkat kemampuan yaitu *cukup mampu* dengan jumlah siswa sebanyak 11 siswa dengan hasil persentase 31%. Selanjutnya tingkat penguasaan interval persentase 40%-59% dengan tingkat kemampuan yaitu *kurang mampu* dengan hasil persentase 0% yang artinya tidak ada siswa yang mencapainya. Kemudian tingkat penguasaan interval persentase 0%-39% dengan tingkat kemampuan yaitu *tidak mampu* dengan hasil persentase 0% yang artinya tidak ada siswa yang mencapainya.

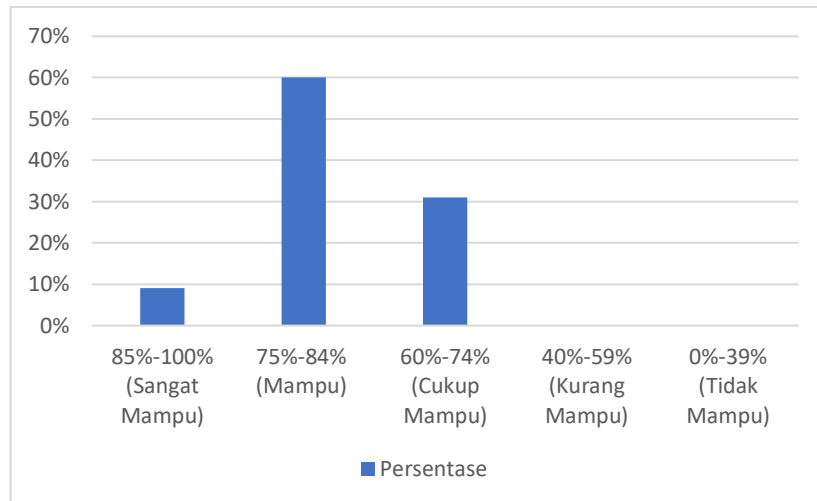
Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan nilai pascates menulis teks fabel kelas kontrol dengan persentase tertinggi, yaitu

60% dalam tingkat penguasaan 75%-84% dan dapat dinyatakan bahwa siswa *mampu*.

Berikut grafik persentase perolehan nilai prates keterampilan menulis teks fabel siswa di kelas kontrol.

Grafik 4.4

Rekapitulasi Hasil Analisis Pascates Kelas Kontrol



Dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan pascates keterampilan kelas kontrol dengan hasil persentase tertinggi 60% dengan jumlah 21 siswa yang memiliki tingkat penguasaan *mampu*. Hasil nilai yang diperoleh mengalami peningkatan karena telah diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran.

3. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil penilaian prates dan pascates di kelas eksperimen dan kelas kontrol akan di bandingkan untuk mengetahui tingkat perbedaan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perbandingan mean ini akan dihitung dengan rumus untuk mencari hasil nilai thitung. Berikut tabel perbandingan mean pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.9
Perbandingan Mean Prates dan Pascates Keterampilan Menulis
Teks Fabel Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Eksperimen					Kontrol				
Subjek	Prates	Pascates	Beda		Subjek	Prates	Pascates	Beda	
No.	(X ₁)	(X ₂)	X	(x) ²	No.	(Y ₁)	(Y ₂)	X	(X) ²
1	43.75	87.5	44	1936	1	56.25	75	19	361
2	50	62.5	12	144	2	50	68.75	19	361
3	56.25	68.75	12	144	3	43.75	75	31	961
4	50	75	25	625	4	62.5	62.5	0	0
5	50	75	25	625	5	62.5	68.75	6	36
6	62.5	68.75	6	36	6	50	62.5	12	144
7	62.5	87.5	25	625	7	50	75	25	625
8	43.75	81.25	37	1369	8	43.75	68.75	25	625
9	43.75	87.5	44	1936	9	50	75	25	625
10	56.25	81.25	25	625	10	50	81.25	31	961
11	62.5	87.5	25	625	11	43.75	81.25	37	1369
12	50	75	25	625	12	43.75	75	31	961
13	50	75	25	625	13	43.75	87.5	44	1936

14	50	75	25	625	14	62.5	75	12	144
15	62.5	87.5	25	625	15	50	75	25	625
16	43.75	75	32	1024	16	43.75	75	31	961
17	56.25	81.25	25	625	17	62.5	87.5	25	625
18	43.75	68.75	25	625	18	62.5	75	12	144
19	56.25	81.25	25	625	19	50	81.25	31	961
20	62.5	62.5	0	0	20	50	68.75	19	361
21	68.75	87.5	19	361	21	43.75	81.25	37	1369
22	56.25	62.5	6	36	22	62.5	75	12	144
23	50	87.5	37	1369	23	62.5	81.25	19	361
24	43.75	68.75	25	625	24	56.25	75	19	361
25	43.75	75	31	961	25	50	75	25	625
26	43.75	68.75	25	625	26	68.75	75	6	36
27	62.5	68.75	6	36	27	68.75	81.25	12	144
28	50	75	25	625	28	56.25	68.75	12	144
29	43.75	81.25	37	1369	29	62.5	75	12	144
30	62.5	75	12	144	30	68.75	87.5	19	361
31	62.5	87.5	25	625	31	56.25	68.75	12	144

32	50	68.75	19	361	32	50	75	25	625
33	50	62.5	13	169	33	62.5	68.75	6	36
34	43.75	75	31	961	34	62.5	62.5	0	0
35	50	62.5	12	144	35	50	62.5	12	144
Jumlah	1837.5	2650	810	22500	Jumlah	1912.5	2606.25	688	17424

Tabel di atas menunjukkan hasil penelitian terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam keterampilan menulis teks fabel dengan keterangan sebagai berikut:

$\sum x_1 = 1837,5$ (Total nilai prates kelas eksperimen)	$\sum y_1 = 1912,5$ (Total nilai prates kelas kontrol)
$\sum x_2 = 2650$ (Total nilai pascates kelas eksperimen)	$\sum y_2 = 2606,25$ (Total nilai pascates kelas kontrol)
$X = 810$ (Beda di kelas eksperimen)	$Y = 688$ (Beda di kelas kontrol)
$X^2 = 22500$ (Beda dikuadratkan di kelas eksperimen)	$Y^2 = 17424$ (Beda dikuadratkan di kelas kontrol)

Kemudian untuk memperoleh nilai rata-rata kelas didapatkan dengan nilai hasil penelitian menggunakan rumus jumlah nilai dibagi jumlah peserta didik.

Berikut hasil yang diperoleh oleh peserta didik:

$$Mx = \frac{\sum x}{N} = \frac{810}{35} = 23,14$$

$$My = \frac{\sum y}{N} = \frac{688}{35} = 19,65$$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \left(\frac{\sum y}{N}\right)^2$$

$$= 22500 - \left(\frac{810}{35}\right)^2$$

$$= 17424 - \left(\frac{688}{35}\right)^2$$

$$= 22500 - \left(\frac{656100}{35}\right)$$

$$= 17424 - \left(\frac{473344}{35}\right)$$

$$= 22500 - 18745,7$$

$$= 17424 - 13524,1$$

$$= 3754,3$$

$$= 3899,9$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata kelas dan nilai defiasi maka dapat diketahui uji (t-tes) dalam rumus berikut:

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}}} \left(\frac{1}{Ny} + \frac{1}{Nx} \right)$$

$$t = \frac{23,14 - 19,65}{\sqrt{\frac{(3754,3 + 3899,9)}{35 + 35 - 2}}} \left(\frac{1}{35} + \frac{1}{35} \right)$$

$$t = \frac{3,49}{\sqrt{\frac{765,42}{68}}} \left(\frac{1}{35} + \frac{1}{35} \right)$$

$$= \frac{3,49}{\sqrt{(11,25)}} (0,02 + 0,02)$$

$$= \frac{3,49}{\sqrt{(11,25)}} (0,04)$$

$$= \frac{3,49}{\sqrt{(0,45)}}$$

$$= \frac{3,49}{0,67}$$

$$= 5,20$$

$$t = 5,20 \text{ db} = (N_x + N_y) = (35 + 35 - 2) = 68$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh $t_{hitung} = 5,20$ dan $db = 68$. Hasil dari $db = 68$ diperoleh harga $t_{0,05} = 1,66$ dan harga $t_{0,01} = 2,38$ dengan demikian nilai t_{hitung} memperoleh nilai yang jauh lebih besar daripada t_{tabel} dan harga t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $1,66 < 5,20 > 2,38$.

4. Analisis Data Nontes Kelas Eksperimen

a. Analisis Hasil Observasi

Peneliti menyiapkan lembar observasi dengan seperangkat pertanyaan mengenai keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan aktivitas guru (peneliti) dalam kegiatan belajar-mengajar. Observasi dilakukan oleh seorang pengamat (observer), yaitu Unik Nursagita, S.Pd. yang berprofesi sebagai guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP PGRI 2 Bogor.

Observer mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan aktivitas guru (peneliti) dalam kegiatan belajar-mengajar dari awal sampai akhir penelitian. Observer diberikan tugas untuk mengamati kegiatan pembelajaran dengan melingkari sejumlah pernyataan dalam lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan Observer dapat diketahui bahwa dengan menggunakan media buku *Pop-Up* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks fabel dalam proses pembelajaran dan guru (peneliti) melakukan kegiatan pembelajaran sesuai yang diterapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan observer di bawah ini.

Tabel 4.10
Penilaian Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen

No.	Hal yang Diamati	Pengamat
1.	Keaktifan siswa dalam memperhatikan materi cerita fabel.	1 2 3 4 5
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya mengenai cerita fabel.	1 2 3 4 5
3.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 4 5
4.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 4 5
5.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 4 5
6.	Keaktifan siswa dalam mempresentasikan tugas mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 4 5
7.	Keaktifan siswa dalam menanggapi tugas mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 4 5
8.	Keaktifan siswa dalam menyimpulkan tugas mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 4 5
Skor Total Ideal (STI)		40
Jumlah		37

Keterangan: 1 = tidak aktif

4 = aktif

2 = kurang aktif

5 = sangat aktif

3 = cukup aktif

Setelah mendapatkan skor penilaian siswa, selanjutnya menghitung skor akhir dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor rata-rata} \times 100}{\text{STI}}$$

$$\text{Skor Akhir} = \frac{37 \times 100}{40}$$

$$\text{Skor Akhir} = 92,5$$

Tabel 4.11**Penafsiran Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen**

Skala Skor	Keterangan
85 - 100	sangat aktif
75 - 84	aktif
60 - 74	cukup aktif
40 - 59	kurang aktif
0 - 39	tidak aktif

Berdasarkan penilaian keaktifan siswa dalam materi fabel dengan menggunakan media buku *Pop-Up* diperoleh skor akhir 92,25. Hasil ini membuktikan bahwa keaktifan siswa dengan media buku *Pop-Up* berada dalam kategori *sangat aktif*.

Tabel 4.12**Penilaian Kegiatan Belajar-Mengajar Guru Kelas Eksperimen**

No.	Uraian Kegiatan	Skor
I. PRA PEMBELAJARAN		
1.	Menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran	1 2 3 4
II. MEMBUKAAN PEMBELAJARAN		
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 3 4
2.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai	1 2 3 4
III. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A. Penguasaan Materi Pembelajaran		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 3 4
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	1 2 3 4
3.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 3 4
B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran		

1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 3 4
2.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 3 4
3.	Menguasai kelas	1 2 3 4
4.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 3 4
5.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>)	1 2 3 4
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1 2 3 4
7.	Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bernalar	1 2 3 4
C. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran		
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/ media pembelajaran	1 2 3 4
2.	Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	1 2 3 4
D. Pembelajaran yang Muncul dan Memelihara Keterlibatan Siswa		
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	1 2 3 4
2.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 3 4
3.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 3 4
E. Penilaian Proses dan Hasil Belajar		
1.	Memantau kemajuan belajar siswa	1 2 3 4
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 3 4
F. Penggunaan Bahasa		
1.	Menggunakan bahasa lisan dengan baik, jelas, dan lancar	1 2 3 4
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 3 4

IV. PENUTUP		
1.	Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 4
2.	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	1 2 3 4
	Skor total	93
	Skor maksimal	96

Analisis data hasil observasi kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan peneliti, dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor Maks.}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{93}{96} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 96$$

Tabel 4.13
Penafsiran Kegiatan Mengajar Guru Kelas Eksperimen

Skala Skor	Keterangan
81-100	sesuai kegiatan
51-80	cukup sesuai dengan kegiatan
0-50	tidak sesuai dengan kegiatan

Berdasarkan penilaian hasil observasi oleh observer, kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa peneliti telah melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan media buku *Pop-Up* dalam pembelajaran menulis teks fabel, terbukti dari hasil observasi kegiatan belajar mengajar skor total yang diperoleh yaitu 93, lalu dihitung dengan rumus yang telah ditentukan menghasilkan nilai sebesar 96. Dengan demikian peneliti telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai kegiatan dengan lembar pengamatan.

b. Analisis Data Angket

Angket yang telah dibagikan kepada siswa di kelas eksperimen akan diolah dan dianalisis. Tujuan dibarkannya angket untuk mengetahui kendala siswa dalam kegiatan pembelajaran. Analisis dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Menjumlahkan hasil setiap jawaban dengan menentukan hasil frekuensinya.
- 2) Menghitung nilai persentase frekuensi pada angket dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P: Persentase yang dicapai

F: Frekuensi

N: Nilai

- 3) Menafsirkan data angket yang telah diperoleh berdasarkan tabel kriteria penafsiran hasil data angket.

Tabel 4.14

Kriteria Penafsiran Angket

Interval Persentase Jawaban	Keterangan
0%-24%	sebagian kecil
25%-49%	hampir sepenuhnya
50%	separuhnya
51%-74%	sebagian besar

75%-99%	hampir seluruhnya
100%	seluruhnya

Tabel 4.15

Kendala Siswa dalam Menentukan Judul yang Tepat

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
sangat mudah	5	14%	sebagian kecil
mudah	12	34%	hampir sepenuhnya
cukup mudah	13	37%	hampir sepenuhnya
sulit	3	9%	sebagian kecil
sangat sulit	2	6%	sebagian kecil
Jumlah	35	100%	

Tabel di atas menunjukkan hasil angket dari 35 siswa. Terdapat 5 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 14%, 12 siswa menjawab mudah dengan persentase 34%, 13 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 37%, 3 siswa menjawab sulit dengan persentase 9%, dan 2 siswa menjawab sangat sulit dengan persentase 6%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang tidak mengalami kendala.

Tabel 4.16

Kendala Siswa dalam Menuangkan Ide

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
sangat mudah	3	9%	sebagian kecil
mudah	5	14%	sebagian kecil
cukup mudah	14	40%	hampir sepenuhnya
sulit	7	20%	sebagian kecil
sangat sulit	6	17%	sebagian kecil
Jumlah	35	100%	

Tabel di atas menunjukkan hasil angket dari 35 siswa. Terdapat 3 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 9%, 5 siswa menjawab mudah dengan persentase 14%, 14 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 40%, 7 siswa menjawab sulit dengan persentase 20%, dan 6 siswa menjawab sangat sulit dengan persentase 17%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang tidak mengalami kendala.

Tabel 4.17

Kendala Siswa dalam Menyusun Struktur Cerita

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
sangat mudah	6	17%	sebagian kecil
mudah	10	29%	hampir sepenuhnya

cukup mudah	11	31%	hampir sepenuhnya
sulit	5	14%	sebagian kecil
sangat sulit	3	9%	sebagian kecil
Jumlah	35	100%	

Tabel di atas menunjukkan hasil angket dari 35 siswa. Terdapat 6 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 17%, 10 siswa menjawab mudah dengan persentase 29%, 11 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 31%, 5 siswa menjawab sulit dengan persentase 14%, dan 3 siswa menjawab sangat sulit dengan persentase 9%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang tidak mengalami kendala.

Tabel 4.18

Kendala Siswa dalam Memperhatikan Kaidah Kebahasaan

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
sangat mudah	14	40%	hampir sepenuhnya
mudah	9	26%	hampir sepenuhnya
cukup mudah	7	20%	sebagian kecil
sulit	4	11%	sebagian kecil
sangat sulit	1	3%	sebagian kecil
Jumlah	35	100%	

Tabel di atas menunjukkan hasil angket dari 35 siswa. Terdapat 14 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 40%, 9 siswa menjawab mudah dengan persentase 26%, 7 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 20%, 4 siswa menjawab sulit dengan persentase 11%, dan 1 siswa menjawab sangat sulit dengan persentase 3%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang tidak mengalami kendala.

Tabel 4.19

Kendala Siswa dalam Menentukan Karakter Setiap Tokoh

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
sangat mudah	8	23%	sebagian kecil
mudah	6	17%	sebagian kecil
cukup mudah	13	37%	hampir sepenuhnya
sulit	5	14%	sebagian kecil
sangat sulit	3	9%	sebagian kecil
Jumlah	35	100%	

Tabel di atas menunjukkan hasil angket dari 35 siswa. Terdapat 8 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 23%, 6 siswa menjawab mudah dengan persentase 17%, 13 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 37%, 5 siswa menjawab sulit dengan persentase 14%, dan 3 siswa menjawab sangat sulit dengan persentase 9%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang tidak mengalami kendala.

Tabel 4.20

Kendala Siswa dalam Menentukan Konflik pada Cerita

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
sangat mudah	3	9%	sebagian kecil
mudah	5	14%	sebagian kecil
cukup mudah	8	23%	sebagian kecil
sulit	12	34%	hampir sepenuhnya
sangat sulit	7	20%	sebagian kecil
Jumlah	35	100%	

Tabel di atas menunjukkan hasil angket dari 35 siswa. Terdapat 3 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 9%, 5 siswa menjawab mudah dengan persentase 14%, 8 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 23%, 12 siswa menjawab sulit dengan persentase 34%, dan 7 siswa menjawab sangat sulit dengan persentase 20%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang mengalami kendala.

Tabel 4.21

Kendala Siswa dalam Menyusun Cerita dengan Memperhatikan

Unsur Intrinsik

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
sangat mudah	1	3%	sebagian kecil

mudah	7	20%	sebagian kecil
cukup mudah	10	29%	hampir seluruhnya
sulit	11	31%	hampir seluruhnya
sangat sulit	6	17%	sebagian kecil
Jumlah	35	100%	

Tabel di atas menunjukkan hasil angket dari 35 siswa. Terdapat 1 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 3%, 7 siswa menjawab mudah dengan persentase 20%, 10 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 29%, 11 siswa menjawab sulit dengan persentase 31%, dan 6 siswa menjawab sangat sulit dengan persentase 17%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang tidak mengalami kendala.

Tabel 4.22

Kendala Siswa dalam Menyusun Langkah Menulis Cerita

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
sangat mudah	4	11%	sebagian kecil
mudah	7	20%	sebagian kecil
cukup mudah	8	23%	sebagian kecil
sulit	6	17%	sebagian kecil
sangat sulit	10	29%	hampir sepenuhnya

Jumlah	35	100%	
---------------	-----------	-------------	--

Tabel di atas menunjukkan hasil angket dari 35 siswa. Terdapat 4 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 11%, 7 siswa menjawab mudah dengan persentase 20%, 8 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 23%, 6 siswa menjawab sulit dengan persentase 17%, dan 10 siswa menjawab sangat sulit dengan persentase 29%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang tidak mengalami kendala.

Tabel 4.23

**Kendala Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Menggunakan
Media Buku *Pop-Up***

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
sangat mudah	10	29%	hampir sepenuhnya
mudah	11	31%	hampir sepenuhnya
cukup mudah	6	17%	sebagian kecil
sulit	6	17%	sebagian kecil
sangat sulit	2	6%	sebagian kecil
Jumlah	35	100%	

Tabel di atas menunjukkan hasil angket dari 35 siswa. Terdapat 10 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 29%, 11 siswa menjawab mudah dengan persentase 31%, 6 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 17%, 6 siswa menjawab sulit dengan

persentase 17%, dan 2 siswa menjawab sangat sulit dengan persentase 6%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang tidak mengalami kendala.

Tabel 4.24

Pemahaman Siswa dalam Penggunaan Media Buku *Pop-Up*

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
sangat mudah	8	23%	sebagian kecil
mudah	12	34%	hampir sepenuhnya
cukup mudah	8	23%	sebagian kecil
sulit	4	11%	sebagian kecil
sangat sulit	3	9%	sebagian kecil
Jumlah	35	100%	

Tabel di atas menunjukkan hasil angket dari 35 siswa. Terdapat 8 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 23%, 12 siswa menjawab mudah dengan persentase 34%, 8 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 23%, 4 siswa menjawab sulit dengan persentase 11%, dan 3 siswa menjawab sangat sulit dengan persentase 9%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang paham.

5. Analisis Data Nontes Kelas Kontrol

a. Analisis Hasil Observasi

Peneliti menyiapkan lembar observasi dengan seperangkat pertanyaan mengenai keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan aktivitas guru

(peneliti) dalam kegiatan belajar-mengajar. Observasi dilakukan oleh seorang pengamat (observer), yaitu Unik Nursagita, S.Pd. yang berprofesi sebagai guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP PGRI 2 Bogor.

Observer mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan aktivitas guru (peneliti) dalam kegiatan belajar-mengajar dari awal sampai akhir penelitian. Observer diberikan tugas untuk mengamati kegiatan pembelajaran dengan melingkari sejumlah pernyataan dalam lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan Observer dapat diketahui bahwa dengan menggunakan media *Puzzle* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks fabel dalam proses pembelajaran dan guru (peneliti) melakukan kegiatan pembelajaran sesuai yang diterapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan observer di bawah ini.

Tabel 4.25
Penilaian Keaktifan Siswa Kelas Kontrol

No.	Hal yang Diamati	Pengamat
1.	Keaktifan siswa dalam memperhatikan materi cerita fabel.	1 2 3 4 5
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya mengenai cerita fabel.	1 2 3 4 5
3.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 4 5
4.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 4 5
5.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 4 5

6.	Keaktifan siswa dalam mempresentasikan tugas mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 4 5
7.	Keaktifan siswa dalam menanggapi tugas mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 4 5
8.	Keaktifan siswa dalam menyimpulkan tugas mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 4 5
Skor Total Ideal (STI)		40
Jumlah		35

Keterangan: 1 = tidak aktif 4 = aktif
2 = kurang aktif 5 = sangat aktif
3 = cukup aktif

Setelah mendapatkan skor penilaian siswa, selanjutnya menghitung skor akhir dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{STI}} \times 100$$

$$\text{Skor Akhir} = \frac{35}{40} \times 100$$

$$\text{Skor Akhir} = 87,5$$

Tabel 4.26

Penafsiran Keaktifan Siswa Kelas Kontrol

Skala Skor	Keterangan
85 - 100	sangat aktif
75 - 84	aktif
60 - 74	cukup aktif
40 - 59	kurang aktif
0 - 39	tidak aktif

Berdasarkan penilaian keaktifan siswa dalam materi fabel dengan menggunakan media *puzzle* diperoleh skor akhir 87,5. Hasil ini membuktikan bahwa keaktifan siswa dengan media *puzzle* berada dalam kategori *sangat aktif*.

Tabel 4.27

Penilaian Kegiatan Belajar-Mengajar Guru Kelas Kontrol

No.	Uraian Kegiatan	Skor
I. PRA PEMBELAJARAN		
1.	Menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran	1 2 3 4
II. MEMBUKAAN PEMBELAJARAN		
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 3 4
2.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai	1 2 3 4
A. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
III. Penguasaan Materi Pembelajaran		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 3 4
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	1 2 3 4
3.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 3 4
B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 3 4
2.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 3 4
3.	Menguasai kelas	1 2 3 4
4.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 3 4
5.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>)	1 2 3 4
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1 2 3 4
7.	Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bernalar	1 2 3 4
C. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran		
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/ media pembelajaran	1 2 3 4

2.	Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	1 2 3 4
D. Pembelajaran yang Muncul dan Memelihara Keterlibatan Siswa		
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	1 2 3 4
2.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 3 4
3.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 3 4
E. Penilaian Proses dan Hasil Belajar		
1.	Memantau kemajuan belajar siswa	1 2 3 4
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 3 4
F. Penggunaan Bahasa		
1.	Menggunakan bahasa lisan dengan baik, jelas, dan lancar	1 2 3 4
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 3 4
IV. PENUTUP		
1.	Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 4
2.	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	1 2 3 4
	Skor total	91
	Skor maksimal	96

Analisis data hasil observasi kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan

peneliti, dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor Maks.}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{91}{96} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 94$$

Tabel 4.28
Penafsiran Kegiatan Mengajar Guru Kelas Kontrol

Skala Skor	Keterangan
81-100	sesuai kegiatan
51-80	cukup sesuai dengan kegiatan
0-50	tidak sesuai dengan kegiatan

Berdasarkan penilaian hasil observasi oleh observer, kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa peneliti telah melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan media *puzzle* dalam pembelajaran menulis teks fabel, terbukti dari hasil observasi kegiatan belajar mengajar skor total yang diperoleh yaitu 91, lalu dihitung dengan rumus yang telah ditentukan menghasilkan nilai sebesar 94. Dengan demikian peneliti telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai kegiatan dengan lembar pengamatan.

B. Pengujian Hipotesis

Sebelum penelitian berlangsung peneliti telah mengemukakan hipotesis terlebih dahulu pada BAB II bahwa terdapat dua hipotesis penelitian. Sebagai berikut hipotesis dalam penelitian.

1. Penggunaan media pembelajaran buku *Pop-Up* dapat meningkatkan keterampilan menulis fabel pada siswa kelas VII SMP PGRI 2 Bogor.
2. Terdapat kendala yang dialami siswa kelas VII SMP PGRI 2 Bogor dalam menulis teks fabel menggunakan media pembelajaran buku *Pop-Up*.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil hipotesis yang telah disusun yaitu penggunaan media buku *Pop-Up* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks fabel telah diuji kebenarannya dengan menggunakan instrumen pretes dan pascates yang dilakukan oleh peneliti dan dibuktikan dengan hasil nilai yang diperoleh data

tes akhir pada kelas eksperimen.

Hasil nilai prates pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 52,5 interpretasi kurang mampu namun nilai tersebut masih belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dikarenakan pada saat itu guru belum memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen untuk nilai hasil akhir (pascates) dikelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 75,6 dengan interpretasi mampu setelah diberikan pascates pada kelas eksperimen melalui memberikan perlakuan dengan menggunakan media buku *Pop-Up* kelas eksperimen dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada aspek penilaian yaitu (a) gagasan utama dengan nilai rata-rata prates 2,08 dan nilai pascates 2,97 (b) ungkapan isi dengan nilai rata-rata prates 2,17 dan pascates 3,08 (c) sistematika isi dengan nilai rata-rata prates 2,11 dan nilai pascates 3,08 (d) penggunaan bahasa dengan nilai rata-rata prates 2,02 dan nilai pascates 2,94. Hasil nilai pada penilaian aspek mengalami peningkatan setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan media buku *Pop-Up*. Media ini dapat membantu siswa dalam menuntaskan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan juga dapat membantu siswa dalam melatih kemampuan keterampilan menulis teks fabel.

Dapat diketahui hasil perhitungan perbandingan mean dengan menggunakan $t_{hitung} = 5,20$ dan $db = 68$. Dari $db = 68$ diperoleh harga $t_{0,05} = 1,66$ dan harga $t_{0,01} = 2,38$ dengan demikian nilai t_{hitung} memperoleh nilai yang jauh lebih besar daripada t_{tabel} dan harga t_{hitung} signifikan karena $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $1,66 < 5,20 > 2,38$. Dapat disimpulkan dari hasil analisis yang diperoleh membuktikan bahwa dengan adanya penggunaan media buku *Pop-Up* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis teks fabel, data tersebut dapat membuktikan adanya peningkatan dari hasil nilai siswa sebelum dan sesudah diberikan

diterapkannya media buku *Pop-Up* dengan interpretasi yang sebelumnya kurang mampu menjadi mampu.

Hipotesis berikutnya yaitu kendala yang dialami oleh siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks fabel dengan penggunaan media buku *Pop-Up*. Kendala yang dialami siswa dapat diperoleh berdasarkan data angket dibagi menjadi sepuluh, yaitu kendala dalam menentukan judul cerita, kendala dalam menuangkan ide untuk menulis cerita, kendala dalam menyusun struktur, kendala dalam memperhatikan kaidah kebahasaan, kendala dalam menentukan karakter tokoh, kendala dalam menentukan konflik cerita, kendala dalam menyusun cerita yang disertai unsur intrinsiknya, kendala dalam menyusun langkah menulis cerita, kendala dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media buku *Pop-Up*, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran menggunakan media buku *Pop-Up*.

Berikut ini kendala siswa dalam menentukan judul untuk menulis teks fabel, hal ini dapat dilihat dari tabel 4.15 yang menunjukkan bahwa hasil angket dari 35 siswa terdapat 5 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 14%, 12 siswa menjawab mudah dengan persentase 34%, 13 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 37%, 3 siswa menjawab sulit dengan persentase 9%, dan 2 siswa menjawab sangat sulit dengan persentase 6%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang tidak mengalami kendala.

Tabel 4.16 kendala dalam menuangkan ide berdasarkan hasil tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa dari 35 siswa terdapat 3 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 9%, 5 siswa menjawab mudah dengan persentase 14%, 14 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 40%, 7 siswa menjawab sulit dengan persentase 20%, dan 6 siswa menjawab sangat sulit dengan persentase 17%.

Dengan begitu dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang tidak mengalami kendala.

Tabel 4.17 kendala dalam menyusun struktur cerita berdasarkan hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 35 siswa terdapat 6 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 17%, 10 siswa menjawab mudah dengan persentase 29%, 11 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 31%, 5 siswa menjawab sulit dengan persentase 14%, dan 3 siswa menjawab sangat sulit dengan persentase 9%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang tidak mengalami kendala.

Tabel 4.18 kendala dalam memperhatikan kaidah kebahasaan berdasarkan hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 35 siswa terdapat 14 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 40%, 9 siswa menjawab mudah dengan persentase 26%, 7 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 20%, 4 siswa menjawab sulit dengan persentase 11%, dan 1 siswa menjawab sangat sulit dengan persentase 3%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang tidak mengalami kendala.

Tabel 4.19 kendala dalam menentukan karakter setiap tokoh berdasarkan hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 35 siswa terdapat 8 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 23%, 6 siswa menjawab mudah dengan persentase 17%, 13 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 37%, 5 siswa menjawab sulit dengan persentase 14%, dan 3 siswa menjawab sangat sulit dengan persentase 9%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang tidak mengalami kendala.

Tabel 4.20 kendala dalam menentukan konflik cerita berdasarkan hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 35 siswa terdapat 3 siswa yang menjawab

sangat mudah dengan persentase 9%, 5 siswa menjawab mudah dengan persentase 14%, 8 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 23%, 12 siswa menjawab sulit dengan persentase 34%, dan 7 siswa menjawab sangat sulit dengan persentase 20%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang mengalami kendala.

Tabel 4.21 kendala dalam menyusun cerita dengan memperhatikan unsur intrinsik berdasarkan hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 35 siswa terdapat 1 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 3%, 7 siswa menjawab mudah dengan persentase 20%, 10 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 29%, 11 siswa menjawab sulit dengan persentase 31%, dan 6 siswa menjawab sangat sulit dengan persentase 17%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang tidak mengalami kendala.

Tabel 4.22 kendala dalam menyusun langkah menulis cerita berdasarkan hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 35 siswa terdapat 4 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 11%, 7 siswa menjawab mudah dengan persentase 20%, 8 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 23%, 6 siswa menjawab sulit dengan persentase 17%, dan 10 siswa menjawab sangat sulit dengan persentase 29%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang tidak mengalami kendala.

Tabel 4.23 kendala dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media buku *Pop-Up* berdasarkan hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 35 siswa terdapat 10 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 29%, 11 siswa menjawab mudah dengan persentase 31%, 6 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 17%, 6 siswa menjawab sulit dengan persentase 17%, dan 2 siswa menjawab sangat sulit dengan persentase 6%. Dengan begitu dapat diketahui

bahwa lebih banyak siswa yang tidak mengalami kendala.

Tabel 4.24 pemahaman siswa dalam penggunaan media buku *Pop-Up* berdasarkan hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 35 siswa terdapat 8 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 23%, 12 siswa menjawab mudah dengan persentase 34%, 8 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 23%, 4 siswa menjawab sulit dengan persentase 11%, dan 3 siswa menjawab sangat sulit dengan persentase 9%.

Dengan begitu dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang paham. Dari data-data tersebut dapat dibuktikan bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya yaitu adanya kendala yang dialami siswa kelas VII SMP PGRI 2 Bogor dalam meningkatkan keterampilan menulis teks fabel melalui penggunaan media buku *Pop-Up*.

C. Pembahasan

Saat memberikan pretes kelas eksperimen sebelum diberikannya perlakuan hasil nilai siswa sangat kurang baik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung sebelum diberikan perlakuan siswa masih banyak kebingungan dan kurang memahami materi teks fabel. Pada pertemuan pertama siswa langsung diberikan pretes yang harus diselesaikan. Selanjutnya pada pertemuan kedua guru menjelaskan materi mengenai fabel sekaligus pemanfaatan dari media buku *Pop-Up*. Adapun di pertemuan ketiga, siswa diberikan pascates dengan memanfaatkan media buku *Pop-Up* sebagai acuan siswa untuk mengerjakan pascates. Setelah diberikannya perlakuan peningkatan hasil nilai pascates di kelas eksperimen meningkat dengan signifikan dibandingkan sebelum diberikan perlakuan terbukti pada saat peneliti memberikan soal pascates pada siswa.

Pada saat pembelajaran pretes dan pascates keduanya diberikan soal yang sama. Saat pretes siswa diberikan tayangan gambar berbagai macam hewan.

Sedangkan saat pascates siswa diberikan perlakuan dengan pemanfaatan media pembelajaran dengan diberikannya model pembelajaran *project based learning*, digunakannya pendekatan saintifik, menggunakan metode ceramah dan diskusi, dan menggunakan strategi ekspositori pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas eksperimen menggunakan media buku *Pop-Up* dan kelas kontrol menggunakan media *puzzle*. Pembelajaran tersebut menghasilkan nilai rata-rata prates siswa di kelas eksperimen sebesar 52,5 dan nilai rata-rata pascates siswa di kelas eksperimen sebesar 75,7. Sedangkan pada kelas kontrol menghasilkan nilai rata-rata prates sebesar 54,6 dan nilai rata-rata pascates sebesar 74,4. Dapat disimpulkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan akan tetapi jika dibandingkan kelas eksperimen hasilnya meningkat dengan signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 5,20$ dan $db = 68$ dengan $t_{0,05} = 1,66$ dan $t_{0,01} = 2,38$ dan apabila dituliskan menjadi $1,66 < 5,20 > 2,38$. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan media buku *Pop-Up* berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP PGRI 2 Bogor dengan signifikan. Adapun hasil yang menunjukkan pada saat menggunakan media buku *Pop-Up* siswa menjadi lebih kreatif dan aktif pada saat proses pembelajaran menggunakan media yang diberikan, dengan begitu pembelajaran ini berlangsung lebih baik.

Adapun kendala yang dialami saat pembelajaran berlangsung yaitu kendala dalam menentukan judul cerita, kendala dalam menuangkan ide untuk menulis cerita, kendala dalam menyusun struktur, kendala dalam memperhatikan kaidah kebahasaan, kendala dalam menentukan karakter tokoh, kendala dalam menentukan konflik cerita, kendala dalam menyusun cerita yang disertai unsur intrinsiknya,

kendala dalam menyusun langkah menulis cerita, kendala dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media buku *Pop-Up*, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran menggunakan media buku *Pop-Up*.

Kendala siswa dalam menentukan judul untuk menulis teks fabel, dari 35 siswa terdapat 5 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 14%, 12 siswa menjawab mudah dengan persentase 34%, 13 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 37%, 3 siswa menjawab sulit dengan persentase 9%, dan 2 siswa menjawab sangat sulit dengan persentase 6%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang tidak mengalami kendala.

Kendala dalam menuangkan ide, dari 35 siswa terdapat 3 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 9%, 5 siswa menjawab mudah dengan persentase 14%, 14 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 40%, 7 siswa menjawab sulit dengan persentase 20%, dan 6 siswa menjawab sangat sulit dengan persentase 17%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang tidak mengalami kendala.

Kendala dalam menyusun struktur, dari 35 siswa terdapat 6 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 17%, 10 siswa menjawab mudah dengan persentase 29%, 11 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 31%, 5 siswa menjawab sulit dengan persentase 14%, dan 3 siswa menjawab sangat sulit dengan persentase 9%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang tidak mengalami kendala.

Kendala dalam memperhatikan kaidah kebahasaan, dari 35 siswa terdapat 14 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 40%, 9 siswa menjawab mudah dengan persentase 26%, 7 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 20%, 4 siswa menjawab sulit dengan persentase 11%, dan 1 siswa menjawab sangat

sulit dengan persentase 3%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang tidak mengalami kendala.

Kendala dalam menentukan karakter setiap tokoh, dari 35 siswa terdapat 8 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 23%, 6 siswa menjawab mudah dengan persentase 17%, 13 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 37%, 5 siswa menjawab sulit dengan persentase 14%, dan 3 siswa menjawab sangat sulit dengan persentase 9%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang tidak mengalami kendala.

Kendala dalam menentukan konflik cerita, dari 35 siswa terdapat 3 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 9%, 5 siswa menjawab mudah dengan persentase 14%, 8 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 23%, 12 siswa menjawab sulit dengan persentase 34%, dan 7 siswa menjawab sangat sulit dengan persentase 20%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang mengalami kendala.

Kendala dalam menyusun cerita dengan memperhatikan unsur intrinsik, dari 35 siswa terdapat 1 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 3%, 7 siswa menjawab mudah dengan persentase 20%, 10 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 29%, 11 siswa menjawab sulit dengan persentase 31%, dan 6 siswa menjawab sangat sulit dengan persentase 17%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang tidak mengalami kendala.

Kendala dalam menyusun langkah menulis cerita, dari 35 siswa terdapat 4 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 11%, 7 siswa menjawab mudah dengan persentase 20%, 8 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 23%, 6 siswa menjawab sulit dengan persentase 17%, dan 10 siswa menjawab

sangat sulit dengan persentase 29%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang tidak mengalami kendala.

Kendala dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media buku *Pop-Up*, dari 35 siswa terdapat 10 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 29%, 11 siswa menjawab mudah dengan persentase 31%, 6 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 17%, 6 siswa menjawab sulit dengan persentase 17%, dan 2 siswa menjawab sangat sulit dengan persentase 6%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang tidak mengalami kendala.

Pemahaman siswa dalam penggunaan media buku *Pop-Up*, dari 35 siswa terdapat 8 siswa yang menjawab sangat mudah dengan persentase 23%, 12 siswa menjawab mudah dengan persentase 34%, 8 siswa menjawab cukup mudah dengan persentase 23%, 4 siswa menjawab sulit dengan persentase 11%, dan 3 siswa menjawab sangat sulit dengan persentase 9%.

Pada penerapan media pembelajaran terbukti bahwa penggunaan media buku *Pop-Up* lebih meningkatkan hasilnya dibandingkan penggunaan media *puzzle*. Terbukti dari hasil nilai pascates di kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan nilai pascates di kelas kontrol. Meningkatnya nilai siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata prates yang semula 52,5 kemudian nilai rata-rata pascatesnya menjadi 75,7. Nilai siswa dapat meningkat dikarenakan adanya penggunaan media buku *Pop-Up* yang dimana buku *Pop-Up* dinilai lebih menarik, lebih mudah dipahami, dan dapat lebih memudahkan siswa dalam proses belajar menulis teks fabel. Adapun beberapa siswa yang nilainya masih di bawah KKM disebabkan karena siswa masih mengalami kendala seperti belum menguasai teknik menyusun teks fabel, belum memahami unsur-unsur teks fabel, dan siswa kesulitan menentukan konflik yang akan dimunculkan pada cerita.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian penggunaan media Buku *Pop-Up* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks fabel, maka simpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan media Buku *Pop-Up* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP PGRI 2 Bogor. Terbukti dengan meningkatnya nilai siswa dari data prates kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 5,25 kemudian terjadi peningkatan hasil nilai pada pascates dengan memperoleh nilai rata-rata 75,7.
2. Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan mean dengan menggunakan rumus t-test, diperoleh $t_{hitung} = 5,20$ dan $db = 68$ dengan $t_{0,05} = 1,66$ dan $t_{0,01} = 2,38$ dan apabila dituliskan menjadi $1,66 < 5,20 > 2,38$ dengan demikian t_0 lebih besar daripada t_{hitung} atau t_0 signifikan karena nilai $t_{hitung} < t_0$ yaitu $1,66 < 5,20 > 2,38$ hal tersebut semakin memperkuat dengan pembuktian hipotesis pertama.
3. Terdapat kendala dalam penggunaan media Buku *Pop-Up* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP PGRI 2 Bogor. Kendala tersebut dibuktikan dengan adanya hasil analisis angket yang dilakukan peneliti. Hasil angket siswa mengalami kendala pada saat penggunaan media Buku *Pop-Up* dalam menuangkan ide dengan persentase 37%, menentukan konflik dengan persentase 54%, menyusun cerita dengan memperhatikan unsur intrinsik dengan persentase 48%, dan menyusun langkah menulis cerita dengan persentase 46%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan maka saran dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru, pada saat melakukan pembelajaran diharapkan lebih bervariasi dalam penggunaan media agar pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak monoton dan tidak membosankan. Pada saat kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan menambah latihan dan memerinci materi agar dapat mengurangi kendala yang dialami siswa.
2. Bagi siswa:
 - a. Siswa diharapkan dapat memperbanyak membaca buku bacaan agar memudahkan siswa pada saat belajar keterampilan menulis teks fabel.
 - b. Bagian dari kendala saat pembelajaran menulis teks fabel pada saat kegiatan pembelajaran siswa hendaknya lebih percaya diri, kreatif, dan aktif bertanya jika masih belum paham tentang materi teks fabel.
 - c. Ketika menulis teks fabel hendaknya siswa harus lebih mengembangkan kembali mengenai kreativitas dan terkait ide yang sudah didapatkan agar menulis teks fabel kalimatnya lebih menarik dan mudah dipahami oleh pembaca.
3. Bagi peneliti, pada saat akan dilakukan penelitian serupa dengan menggunakan media Buku *Pop-Up* peneliti diharapkan dapat mempersiapkan media yang lebih menarik, lebih bervariasi, dan lebih kreatif agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan menyenangkan.
4. Bagi sekolah, diharapkan lebih meningkatkan sarana dan prasarana untuk pembelajaran dengan menggunakan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, N. W., & Huda, M. (2019). Media *Pop-Up Book* dalam Pembelajaran Bercerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.30659/j.7.1.49-57>.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik Revisi 6*. Cetakan 13. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Auliyah, N. & Sujarwanto (2015). Penggunaan Media Buku *Pop-Up* Terhadap Minat Baca pada Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(1).
- Bluemel, N., & Taylor, R. L. H. (2012). *Pop-up Books: A Guide for Teachers and Librarians*. ABC-CLIO.
- Dewanti, H., Toenlio, A. J. E., & Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan Media *Pop-Up Book* untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 221–228. [Http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/viewFile/4551/3408](http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/viewFile/4551/3408).
- Dzuanda. 2011. *Design Pop-Up Child Book Puppet Figures Series?*. (Online), ([Http://library.its.undergraduate.ac.id](http://library.its.undergraduate.ac.id)). Diakses 28 November 2022.
- Eri Karisma, I. K., Margunayasa, I. G., & Prasasti, P. A. T. (2020). Pengembangan Media *Pop-Up Book* pada Topik Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24458>.
- Hanifah, T. U. (2014). Pemanfaatan Media *Pop-Up Book* Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di Tk Negeri Pembina Bulu Temanggung). *Early Childhood Education Papers (Belia)*, 3(2), 46–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/belia.v3i2.3727>.

- Harsiati, Titik dkk. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayah, N., Wahyuni, R., & Hasnanto, A. T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 59-66.
- Hidayat, Kosadi. Dkk. 1994. *Evaluasi Pendidikan dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabet.
- Iskandar, Aleks. 1992. *Beberapa Pilihan tentang Penilaian Pendidikan*. Bogor: FKIP Jakarta: UP Press.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Cendakia.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kurniawan, Endang dan E. Kosasih. 2016. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Latuheru, J. D. (1988). *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud.
- Luar, P., Fakultas, B., Pendidikan, I., Negeri, U., & Nganjuk, T. (2009). Penggunaan Media Buku *Pop-Up* Terhadap Minat Baca pada Anak Tunarungu Nurul Auliyah dan Sujarwanto. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(1).
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/view/10383%0Ahttps://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/download/10383/10131>.
- Mohamad Johan, G. (2020). Media *Pop-Up Book* untuk Melatihkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Visipena Journal*, 11(1), 46–59.
<https://doi.org/10.46244/visipena.v11i1.1021>.
- Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,

5(5), 3928–3939. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1475>.

Nasution, Y. A. 2018. *Menulis Teks Fabel Melalui Gambar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Penilaian dalam Pengajaran dan Sastra Indonesia*. Jakarta: UP Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.

Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sehandi, Yohannes. 2014. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Semi, Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Sudjiono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cetakan 24. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suryaman, Maman. 2010. *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depo Yogyakarta.

Sylvia, N. I., & Hariani, S. (2015). Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya*, 3(02), 1197-1205.

Talitha, S., Rosdiana, R., & Susilawati, R. (2019). Aktivitas Kolaborasi dan Kemampuan Mengembangkan Gagasan dalam Menulis Kalimat Iklan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Cibinong Kabupaten Bogor. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 60-69.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Widiyanti, Dwi. 2012. *Semi Semut Hitam yang Ingkar Janji*. Salatiga: Aneka Ilmu.

Yono, S. (2014). Nilai Edukasi dalam Fabel Sentani (*The Didactic Value in Sentani Fable*) Sri.
Kandai, 10(1), 102–115.

DAFTAR RIWAYAT PENULIS



Penulis skripsi berjudul “Penggunaan Media Buku *Pop-Up* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Fabel pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 2 Bogor” adalah Gita Setyani, anak kedua dari tiga bersaudara yang lahir di Bogor tanggal 13 Juni 2001. Anak dari Agus Setiawan dan Juhaeni. Memulai jenjang Pendidikan dari sekolah dasar SDN Pajajaran pada tahun 2007 s.d. 2013. Setelah lulus SD, dilanjutkan ke SMP Negeri 9 Bogor pada tahun 2013 s.d. 2016. Lalu melanjutkan sekolah ke SMA PGRI 1 Bogor pada tahun 2016 s.d. 2019. Setelah lulus SMA, pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan berkuliah di Universitas Pakuan Bogor mengambil jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN

Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen



Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol



**SURAT KEPUTUSAN (SK), SURAT IZIN
PENELITIAN, DAN SURAT BALASAN DARI
SEKOLAH**



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkebhinekaan
 Jalan Pakuan Ketuk Per. 402, E-mail: itp@pakuan.ac.id, Telpex (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
 Nomor : 2841/SK/DITK/PK/UG/2023

TENTANG
 PENGAJUKAN PEMBINGUNG SKRIPSI
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang** :
1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
 3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
 4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KEP/REK/UG/2021, tentang Pembentukan dan Pengangkatan Antar Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025.
- Memperhatikan** :
- Laporan dan permintaan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- Pertama** :
- | | |
|---------------------------|-------------------------|
| Mengangkat Saudara | |
| Stella Taltha, M.Pd. | : Pembimbing Utama |
| M. Fiman Al-Fahri, M. Pd. | : Pembimbing Pendamping |
-
- | | |
|---------------|---|
| Nama | : GITA SGTYAN |
| NP-M | : 032118002 |
| Program Studi | : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA |
| Judul Skripsi | : PENGGUNAAN MEDIA BUKU POP-UP DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS FABEL PADA SISWA KELAS VI SMP PGRI 2 BOGOR |
- Kedua** : Kepada yang bersangkutan diberikukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan
- Ketiga** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di Bogor
 Tanggal 07 Maret 2023



Dekan,
 M. Si
 0304 021 205

- Tembusan**
1. Rektor Universitas Pakuan
 2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotaak Pos 452, E-mail: kip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375408 Bogor

Nomor : 6294/MADEK I/FKIPV/2023

12 Mei 2023

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SMP PGRI 2 Bogor
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : GITA SETYANI
NPM : 032119002
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Semester : Delapan

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 22 Mei s.d 24 Mei 2023 mengenai: PENGGUNAAN MEDIA BUKU POP-UP DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL PADA SISWA KELAS VII SMP PGRI 2 BOGOR

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.



Wati Dekan
Bidang Akademik dan kemahasiswaan
Wati Budiana, M.Pd.
NIK. 11006025469



PERWAKILAN YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PGRI
SMP PGRI 2 BOGOR

TERAKREDITAS "A"

NIS : 200220 NSS : 202327101002 NPSN : 20220423

ALAMAT : JL. RAYA TAJUR BIOTROP NO.24 BOGOR SELATAN (0251) 8327537

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 051/SMP PGRI 2/1/2/C.2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor : 6294/WADEK I/FKIP/V/2023, hal Izin Mengadakan Penelitian tertanggal 12 Mei 2023, maka Kepala Sekolah SMP PGRI 2 Bogor dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : GITA SETYANI
NPM : 032119002
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Semester : Delapan

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP PGRI 2 Bogor pada tanggal 22 Mei s.d 24 Mei 2023 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : "PENGUNAAN MEDIA BUKU POP-UP DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL PADA SISWA KELAS VII SMP PGRI 2 BOGOR." Dengan baik, disiplin dan bertanggung jawab.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk di pergunakan seperlunya.

Bogor, 24 Mei 2023
Kepala Sekolah,

Yayat Hidayat, M.Si
Nutpk. 1746 7396 4520 0002

DAFTAR HADIR SISWA
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

DAFTAR HADIR KELAS 7A**(KELAS EKSPERIMEN)**

No.	Nama	29 Mei 2023	30 Mei 2023	31 Mei 2023
1	Adinda Arsenia Radisty	✓	✓	✓
2	Aditya Setya Pratama	✓	✓	✓
3	Albiansyah	✓	✓	✓
4	Alisa Putri	✓	✓	✓
5	Alnaura Caesya Ulfie	✓	✓	✓
6	Belicia Maritza	✓	✓	✓
7	Decha Fitria Syfana Musadad	✓	✓	✓
8	Elvira Aulia Rahmat	✓	✓	✓
9	Ferlyta Febryana Syabila	✓	✓	✓
10	Iklima Ramadani	✓	✓	✓
11	Kyan Vriyatama Setiawan	✓	✓	✓
12	Mahendra Yuda Pratama	✓	✓	✓
13	Mandika Ramdani	✓	✓	✓
14	Marwah Novariana	✓	✓	✓
15	Mohammad Rizky Andriansyah	✓	✓	✓
16	Muhamad Ihsan Riyadi	✓	✓	✓
17	Muhamad Ikhwan Kuniawan	✓	✓	✓
18	Muhamad Rizal	✓	✓	✓
19	Muhamad Rizki Sepiawan	✓	✓	✓
20	Muhammad Ibni Arif	✓	✓	✓
21	Muhammad Khairul Dzikri Suhezi	✓	✓	✓

22	Muhammad Nazran Refandi	✓	✓	✓
23	Muhammad Safadilah Sopian	✓	✓	✓
24	Nabila Sri Rahayu	✓	✓	✓
25	Nanda Afni Mubarak	✓	✓	✓
26	Shilfa Aira Maulida	✓	✓	✓
27	Vena Eka Safitri	✓	✓	✓
28	Windi Permatasari	✓	✓	✓
29	Ahmad Firdaus	✓	✓	✓
30	Dea Airi	✓	✓	✓
31	Khaira Nesadi	✓	✓	✓
32	Laela Salsa Sopian	✓	✓	✓
33	Mohammad Rizky Wijaya	✓	✓	✓
34	Rafi A. Triyandi	✓	✓	✓
35	Rain Rizky Ramadhan	✓	✓	✓

DAFTAR HADIR KELAS 7B
(KELAS KONTROL)

No.	Nama	29 Mei 2023	30 Mei 2023	31 Mei 2023
1	Alya Lestari	✓	✓	✓
2	Anugrah Pratama Ramadhan	✓	✓	✓
3	Artika Gustiana Ramadhani	✓	✓	✓
4	Arya Maulana	✓	✓	✓
5	Ashifa Irawan	✓	✓	✓
6	Azzahwa Aynur Sofi	✓	✓	✓
7	Deswita Herawati	✓	✓	✓
8	Dwidasa Juniar Rizky	✓	✓	✓
9	Dzaky Syahputra	✓	✓	✓
10	Erlangga Putra Mujianto	✓	✓	✓
11	Giska Febriyani	✓	✓	✓
12	Istusamarah	✓	✓	✓
13	Kayila Sapitri	✓	✓	✓
14	Kevin Aditya Pratama	✓	✓	✓
15	Mohammad Rezky Rachman	✓	✓	✓
16	Muhamad Fadhil Aldriyansyah	✓	✓	✓
17	Muhamad Raditya	✓	✓	✓
18	Muhamad Revan Ferdiansyah	✓	✓	✓
19	Muhammad Dimas Hafiz Ravanof	✓	✓	✓
20	Muhammad Fahreza Alfarizi	✓	✓	✓
21	Muhammad Firaas	✓	✓	✓

22	Muhammad Galang Firmansyah	✓	✓	✓
23	Muhammad Kamaluddin Hadzami	✓	✓	✓
24	Muhammad Rifky Iriansyah	✓	✓	✓
25	Nanda Bilqis Agustia	✓	✓	✓
26	Nurbaedi	✓	✓	✓
27	Putri Noviandita	✓	✓	✓
28	Rafi Ilhamsyah	✓	✓	✓
29	Rahma Aulia	✓	✓	✓
30	Siti Hawa Haida	✓	✓	✓
31	Viona Erina Antika	✓	✓	✓
32	Yursilla Tri Yahdiyani	✓	✓	✓
33	Muhammad Akbar Saputra	✓	✓	✓
34	Muhammad Khoerul Anam	✓	✓	✓
35	Arumi Rezata	✓	✓	✓

**DATA PRATES DAN PASCATES KELAS
EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

SOAL PRATES

Nilai : 1

Nama: FERLYTA FEBRYANA SYABILA

Kelas: 7 A

$$\frac{2}{1} + \frac{2}{7}$$

Petunjuk:

$$\frac{7}{16} \times 100 = 43,75$$

- a) Tulislah identitas pada lembar jawab yang telah disediakan!
- b) Simak media yang disediakan oleh guru sebagai referensi untuk menulis isi cerita dari sebuah fabel!

Soal:

- 1. Buatlah cerita fabel berdasarkan referensi yang telah diberikan oleh guru, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Minimal 5 paragraf dengan memerhatikan gagasan, ungkapan isi, sistematika isi.
 - b. Struktur yang sesuai.
 - c. Penggunaan kaidah kebahasaan yang benar.

Belalang Sembah

Suatu hari di sebuah kebun gurgur tinggalah keluarga semut yg jumlah anggotanya sangat banyak. Semut ini membangun sarangnya dari daun-daun yg di lekatkan menggunakan cairan, seperti lem yg mereka keluarkan dari mulut.

Para semut melihat bahwa musim gugur akan segera berlalu dan musim dingin yg cukup panjang akan segera datang. Ketika musim dingin makanan akan sangat sulit di dapatkan maka para semut ini segera mencari berbagai makanan.

Berbeda halnya dengan Seekor belalang Sembah, belalang Sembah Memiliki Mata yg besar dan tangan yang Panjang.

Mereka Sering hidup di Pohon-Pohon Seperti halnya Para Semut. Ketika Musim dingin Akan tiba, Belalang Sembah hanya berlatih Menari Setiap hari.

Sang belalang lupa bahwa dia harus Mengumpulkan Makanan Untuk Persiapannya Menghadapi Musim dingin.

Dan Pada Waktu Musim dingin Mereka Sangat Kelaparan, Mereka Ingin Mencari Makan tapi begitu Sulit Untuk Menemukan Makanan dan Akhirnya Pun Mereka hari-harinya Sangat Kelaparan.

dan Pada Suatu hari itu Mereka tetap Mencari Makan lagi tapi tetap Mereka tidak Menemukannya karna Musim dingin Pada akhirnya Mereka Kelaparan.

SOAL PASCATES

Nama: FERLYTA.FEBRYANA.S

Kelas: 7. A

$$\begin{array}{r} \text{Nilai: } 4 \\ 4 \\ 3 \\ \hline 3 \end{array} +$$

$$\frac{14}{16} \times 100 = 87.5$$

Petunjuk:

- Tulislah identitas pada lembar jawab yang telah disediakan!
- Simak media yang disediakan oleh guru sebagai referensi untuk menulis isi cerita dari sebuah fabel!

Soal:

- Buatlah cerita fabel berdasarkan referensi yang telah diberikan oleh guru, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Minimal 5 paragraf dengan memerhatikan gagasan, ungkapan isi, sistematika isi.
 - Struktur yang sesuai.
 - Penggunaan kaidah kebahasaan yang benar.

Si kancil dan Buaya

Pada suatu hari ada seorang kancil yang kelaparan dia ingin mencari makan dia keliling hutan untuk menemukan makanan dan dia tetap tidak menemukannya dan dia benar benar sangat kelaparan dan dia sangat lelah untuk mencari makan.

Dan dia tetap berusaha berjalan untuk menemukan makanan karena dia sangat kelaparan tapi tetap di terus melanjutkan perjalanannya untuk menemukan makanan dan dia beristirahat sejenak karena kelelahan.

Ketika dia beristirahat dia melihat Pohon Mangga yang berbuahnya Sangat banyak dan akhirnya dia pun Segera berjalan menuju Pohon Mangga itu dia terus berjalan tiada henti.

Sesampai dia sudah dekat dengan Pohon mangga itu ternyata Si Kancil Perlu menyebrang Sungai dahulu akan tetapi di dalam Sungai itu banyak sekali buaya yang sedang terdiam di Sungai itu.

Kancil pun Merasa kebingungan untuk menyebrangi Sungai itu dan dia terus menerus berpikir bagaimana caranya dia bisa menyebrangi Sungai ini untuk mendapatkan buah Mangga itu untuk dia makan.

Dan pada akhirnya dia mendapatkan ide untuk bisa Mengambil buah mangga itu Ide Si Kancil dia ingin Menipu Para buaya-buaya yang ada di dalam Sungai itu.

Kancil berkata: "Hei Para buaya kalian ingin memakan Saya?"

Buaya berkata: "Iya Kumi Para buaya sangat lapar".

Kancil berkata: "Kalian menunduk dulu nanti kalian bisa memakan Saya".

Dan pada akhirnya kancil pun berjalan di atas buaya-buaya itu untuk menyebrangi Sungai itu yang berisi buaya-buaya yang kelaparan dan akhirnya Si Kancil pun sampai di Pinggir Sungai dan mengambil buah mangga dan akhirnya kancil pun makan.

"Tamat Terimakasih"

"Sekian terimakasih dengan cerita si kancil dan buaya"

SOAL PRATES

Nama: Putri Novian dita

Kelas: 7B

$$\begin{array}{r} \text{Nilai: } 3 \\ 3 \\ 2 \\ 3 \\ \hline 11 \end{array}$$

$$= \frac{11}{16} \times 100 = 68,75$$

Petunjuk:

- Tulislah identitas pada lembar jawab yang telah disediakan!
- Simak media yang disediakan oleh guru sebagai referensi untuk menulis isi cerita dari sebuah fabel!

Soal:

- Buatlah cerita fabel berdasarkan referensi yang telah diberikan oleh guru, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Minimal 5 paragraf dengan memerhatikan gagasan, ungkapan isi, sistematika isi.
 - Struktur yang sesuai.
 - Penggunaan kaidah kebahasaan yang benar.

Persahabatan Kura-Kura dan Tupai

Suatu hari terdapat tupai yg sedang memanjat pohon untuk mengambil makanan dan disitu terdapat kura-kura yang sedang kelaparan, lalu tupai itu bertanya "kau sedang apa disini? kau terlihat lemas" dan kura-kura menjawab "aku sedang kelaparan, sudah beberapa hari ini aku tidak makan dan susah untuk mencari makan" lalu tupai terlihat mengkasiani kura-kura lalu tupai berbicara "aku akan membantumu mencari makanan jika aku sudah menemukan kita makan bersama-sama" kura-kura menjawab "kau sangat baik sekali, terima kasih aku bertutang budi padamu"

"sama-sama kura-kura" ucap tupai dan setelah itu tupai pun mencari makanan untuk dimakan

beberapa saat kemudian tupai kembali dan membawa makanan
lalu mereka pun makan bersama-sama

8. Mereka pun semakin lama semakin dekat, suatu hari Kura-Kura
diadakan pesta Sang Kancil salah satu temannya, lalu ia bercerita
kepada tupai Kura-Kura mengajak tupai datang bersamanya ke
pesta Sang Kancil

lalu mereka datang di tempat itu, dan setelah mereka datang Kancil
seperti Kura-Kura menyapa adanya ~~ke~~ tupai lalu Kancil bertanya kepada
Kura-Kura "Siapa dia?" dan Kura-Kura menjawab "dia teman baru"
"tapi dia tidak diundang disini, Aku pun tidak kenal siapa dia" Ucap Sang Kancil

Kura-Kura menjawab "Kancil jangan dulu berburu sangka kepada tupai, ia
sudah baik kepadamu, saat itu ia menolongku saat aku sedang kelaparan dan lemas
dan Sang Kancil bertanya "apa benar tupai" tupai menjawab "ya semua itu
benar" dan Kancil bicara "Maafkan aku sudah berburu sangka kepadamu,
hanya karena aku tidak mengenalmu, sekarang kau boleh menikmati pesta"
"Terima kasih banyak Kancil" Ucap Tupai

SOAL PASCATES

Nama: Putri Novian Dita

Kelas: 7B

Nilai: 3
4
3
3

13

$\frac{13}{16} \times 100 = 81,25$

Petunjuk:

- a) Tulislah identitas pada lembar jawab yang telah disediakan!
- b) Simak media yang disediakan oleh guru sebagai referensi untuk menulis isi cerita dari sebuah fabel!

Soal:

- 1. Buatlah cerita fabel berdasarkan referensi yang telah diberikan oleh guru, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Minimal 5 paragraf dengan memerhatikan gagasan, ungkapan isi, sistematika isi.
 - b. Struktur yang sesuai.
 - c. Penggunaan kaidah kebahasaan yang benar.

Gajah yang Baik Hati

Suatu hari di sebuah hutan, tinggalah sebuah gajah dan anaknya. Suatu pagi indah dengan matahari yang cerah, tempat tinggal si gajah dan anaknya seakan terbakar. Gajah kehausan, dia berjalan-jalan mencari air. Di tengah perjalanan dia melihat kolam dengan air yang sangat jernih. Tanpa pikir panjang dia langsung meminum air di kolam bersama anaknya.

Saat gajah ingin pulang, dia tidak sengaja melihat seorang kancil berjun ke dalam kolam. Tindakan kancil sangat ceroboh, dia tidak berpikir bagaimana cara ia naik ke atas. Beberapa kali kancil mencoba untuk memanjat tetapi ia tidak bisa sampai ke atas.

Si Kancil tidak bisa berbuat apa-apa. Ia hanya berteror meminta tolong. Teriakannya si Kancil terlihat dan terdengar oleh si gajah. "Hai, siapa yang ada di kolam itu?" "Aku si Kancil salah satu temanmu" Kancil berteriak saat mencari akal agar gajah mau menolongnya.

- "Tolong aku, Kumohon!" Gajah berpikir sejenak. Bisa saja ia turun ke bawah dengan mudah tetapi bagaimana jika nantinya nanti. "Kumohon padamu tolong aku, jika kau menolong aku akan memberikan imbalan" Ucap Kancil. "Kau mau memanfaatkan aku ya cil? Kau akan menipuku untuk kepentingan keselamatanmu sendiri?" Tanya gajah. "Sekali-kali kamu harus diberi pelajaran" Kata gajah sambil meninggalkan tempat itu. Kancil mulai putus asa semakin lama Kancil mulai merasa kebingungan.

Tidak lama, tiba-tiba gajah muncul lagi. "Bagaimana cil?" "Tolong aku, aku berjanji tidak akan egois lagi demi kepentingan diriku lagi", "janji?" gajah menentankan. "Berapa gajah saya benar-benar berjanji". Gajah menjulurkan belatannya yg panjang untuk menangkap Kancil dan mengangkatnya ke atas. Begitu sampai ke atas Kancil berkata "Terimakasih pak-gajah, aku tidak akan melupakan kebaikanmu". Sejak itu Kancil menjadi binatang yang sangat baik, ia tidak pernah egois lagi. Atas kebaikan sang gajah

LEMBAR PENGAMATAN
SISWA DAN GURU

**LEMBAR PENGAMATAN (OBSERVASI)
AKTIVITAS SISWA**

No.	Hal yang Diamati	Pengamat
1.	Keaktifan siswa dalam memperhatikan materi cerita fabel.	1 2 3 4 ⑤
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya mengenai cerita fabel.	1 2 3 ④ 5
3.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 ④ 5
4.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 4 ⑤
5.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 4 ⑤
6.	Keaktifan siswa dalam mempresentasikan tugas mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 4 ⑤
7.	Keaktifan siswa dalam menanggapi tugas mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 ④ 5
8.	Keaktifan siswa dalam menyimpulkan tugas mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 4 ⑤
Skor Total Ideal (STI)		40
Jumlah		37

Keterangan: 1 = tidak aktif 4 = aktif
 2 = kurang aktif 5 = sangat aktif
 3 = cukup aktif

LEMBAR PENGAMATAN PENELITI

No.	Uraian Kegiatan	Skor
I. PRA PEMBELAJARAN		
1.	Menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran	1 2 3 ④
II. MEMBUKAAN PEMBELAJARAN		
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 3 ④
2.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai	1 2 3 ④
III. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A. Penguasaan Materi Pembelajaran		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 3 ④
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	1 2 ③ 4
3.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 3 ④
B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 3 ④
2.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 3 ④
3.	Menguasai kelas	1 2 3 ④
4.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 ③ 4
5.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>)	1 2 3 ④
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1 2 3 ④
7.	Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bernalar	1 2 3 ④
C. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran		
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/ media pembelajaran	1 2 3 ④
2.	Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	1 2 3 ④

D. Pembelajaran yang Muncul dan Memelihara Keterlibatan Siswa		
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	1 2 3 ④
2.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 3 ④
3.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 ③ 4
E. Penilaian Proses dan Hasil Belajar		
1.	Memantau kemajuan belajar siswa	1 2 3 ④
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 3 ④
F. Penggunaan Bahasa		
1.	Menggunakan bahasa lisan dengan baik, jelas, dan lancar	1 2 3 ④
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 3 ④
IV. PENUTUP		
1.	Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 ④
2.	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan kegiatan atau tugas sebagai bagian remedi/ pengayaan	1 2 3 ④
Skor Total		93
Skor Maksimal		96

Analisis data hasil observasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti dihitung dengan

rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor total} \times 100}{\text{Skor maks.}} \quad \text{Nilai} = \frac{93 \times 100}{96} = 96$$

Bogor, 24 Mei 2023

Observer,

Unik
Unik Nursagita, S.Pd.

**LEMBAR PENGAMATAN (OBSERVASI)
AKTIVITAS SISWA**

No.	Hal yang Diamati	Pengamat
1.	Keaktifan siswa dalam memperhatikan materi cerita fabel.	1 2 3 4 ⑤
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya mengenai cerita fabel.	1 2 3 ④ 5
3.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 ④ 5
4.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 4 ⑤
5.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 4 ⑤
6.	Keaktifan siswa dalam mempresentasikan tugas mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 ④ 5
7.	Keaktifan siswa dalam menanggapi tugas mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 ④ 5
8.	Keaktifan siswa dalam menyimpulkan tugas mengenai materi cerita fabel.	1 2 3 ④ 5
Skor Total Ideal (STI)		40
Jumlah		35

Keterangan: 1 = tidak aktif 4 = aktif
 2 = kurang aktif 5 = sangat aktif
 3 = cukup aktif

LEMBAR PENGAMATAN PENELITI

No.	Uraian Kegiatan	Skor
I. PRA PEMBELAJARAN		
1.	Menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran	1 2 3 (4)
II. MEMBUKAAN PEMBELAJARAN		
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 3 (4)
2.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai	1 2 3 (4)
III. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A. Penguasaan Materi Pembelajaran		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 3 (4)
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	1 (X) (3) 4
3.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 3 (4)
B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 3 (4)
2.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 3 (4)
3.	Menguasai kelas	1 2 (3) 4
4.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 (3) 4
5.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>virtuous effect</i>)	1 2 3 (4)
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1 2 3 (4)
7.	Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bernalar	1 2 (3) 4
C. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran		
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/ media pembelajaran	1 2 3 (4)
2.	Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	1 2 3 (4)

D. Pembelajaran yang Muncul dan Memelihara Keterlibatan Siswa		
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	1 2 3 (4)
2.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 3 (4)
3.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 (3) 4
E. Penilaian Proses dan Hasil Belajar		
1.	Memantau kemajuan belajar siswa	1 2 3 (4)
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 3 (4)
F. Penggunaan Bahasa		
1.	Menggunakan bahasa lisan dengan baik, jelas, dan lancar	1 2 3 (4)
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 3 (4)
IV. PENUTUP		
1.	Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 (4)
2.	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	1 2 3 (4)
Skor Total		91
Skor Maksimal		96

Analisis data hasil observasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor total} \times 100}{\text{Skor maks.}} \quad \text{Nilai} = \frac{91}{96} \times 100 = 94$$

Bogor, 24 Mei 2023

Observer,

Unik

Unik Nursagita, S.Pd.

DATA ANGKET

LEMBAR ANGKET

Petunjuk

- 1) Anda tidak perlu menuliskan nama pada lembar ini.
- 2) Jawaban Anda tidak memengaruhi nilai mata pelajaran apapun.
- 3) Jawaban yang sesuai dengan kemampuan Anda sangat membantu peneliti dalam studi ini.
- 4) Pilih jawaban Anda dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom alternatif jawaban.

Keterangan jawaban alternatif:

1. Sangat mudah (SM)
2. Mudah (M)
3. Cukup mudah (CM)
4. Sulit (S)
5. Sangat sulit (SS)

No.	Pertanyaan	Jawaban Alternatif				
		SM (1)	M (2)	CM (3)	S (4)	SS (5)
1.	Kendala yang Anda alami dalam menentukan judul yang tepat untuk membuat cerita fabel.		✓			
2.	Kendala yang Anda alami pada saat menaangkan ide untuk menulis cerita fabel.			✓		
3.	Kendala yang Anda alami saat menyusun struktur cerita fabel.			✓		

4.	Kendala yang Anda alami saat membuat cerita fabel dengan memperhatikan kaidah kebahasaan.		✓			
5.	Kendala yang Anda alami dalam menentukan karakter setiap tokoh yang ada dalam cerita fabel.	✓				
6.	Kendala yang Anda alami dalam menentukan konflik yang terjadi dalam cerita fabel.			✓		
7.	Kendala yang Anda alami pada saat menyusun cerita fabel yang harus disertai dengan unsur intrinsiknya.			✓		
8.	Kendala yang Anda alami ketika menyusun langkah-langkah menulis teks fabel.			✓		
9.	Kendala yang Anda alami dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran buku <i>Pop-up</i> .			✓		
10.	Pemahaman Anda dalam penggunaan media buku <i>Pop-up</i> untuk meningkatkan kemampuan menulis fabel.			✓		